IMPLEMENTASI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Oleh:

IDA AYU ANASTASIA

NIM: 1703096107

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Ayu Anastasia

NIM : 1703096107

Jurusan : Pendidkan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI MEDIA LAGU (MUSIK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA *(MUFRADAT)* PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Desember 2021

Pembuat Pernyataan

Ida Ayu Anastasia

NIM. 1703096107

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile024–7615387www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : "Implementasi Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak"
Penulis : Ida Ayu Anastasia
NIM : 1703096107
Program Studi : Pendidkan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Semarang, 13 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
NIP. 198107182009122002

Sekretaris Sidang,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006261019031015

Penguji Utama I

Zulaikhah, M. Ag
NIP. 197691302005012001

Penguji Utama II

Muhammad Rofiq, M. Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing,

Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP.197308262002121001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

Peneliti : Ida Ayu Anastasia

NIM : 1703096107

Dalam pendidikan, para ahli telah memaparkan bahwasanya terdapat begitu banyaknya variasi media yang dapat dimanfaatkan pendidik pada proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi dan juga obyek yang akan dituju. Inilah yang menjadikan betapa pentingnya memilih media pembelajaran, yang merupakan sebagai kunci penunjang, guna meminimalisir ketidak efektifan suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat memberikan ruang lebih luas pada ilmu agar lebih mudah tepat sasaran serta tersalurkan secara utuh kepada peserta didik, khususnya terhadap peserta didik yang masih merasakan kesulitan dalam belajar.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terhadap media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bagi peserta didik kelas III MI, karena tujuan inti dari penelitian yang penyusun lakukan, ialah untuk menjelaskan serta memahami tata cara pendidik untuk menangani peserta didiknya yang masih kesulitan dalam menghafal mufradat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reuksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber data.

Hasil dari penelitian implementasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan media lagu yang diterapkan oleh pendidik memudahkan peserta didik dalam menghafalkan kosakata, karena peserta didik merasa senang dengan kegiatan bernyayi, menjadikan pembelajaran tidak membosankan, dan tidak monoton. Hasil tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai ulangan harian yang didapat dari pembelajaran dengan menggunakan media lagu dan

tidak menggunakan media lagu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi media lagu dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab.

Kata Kunci: Media Lagu, Kosakata, Bahasa Arab

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian Penelitian transliterasis huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penelitian kata sandanag [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Ẓ	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad
ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong
au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kehadirat beliau Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya dihari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul "Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak" ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. selaku ketua jurusan PGMI yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Ubaidillah Achmad, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi pada program S1 jurusan PGMI.
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Ahmad Nawawi, M. Pd. I selaku Kepala MI Sultan Fatah Bintoro Demak yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian.
7. Ibu Ulfa Rizqiyah, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Ibunda Siti Hidayah, kakak M. Satria Indra P.S, kakak Sita Yulia Agustina, Wahid Kaalfin, serta keluarga tercinta yang selalu bekerja keras dan mendoakan tanpa henti.
9. Keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2017 yang selalu memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Sahabatku tercinta, Muslihah Ainur Rohmah, Adzkia Husnul Abidat, Kiki Diyah Ayu Tamala, Sri Mu'amamah, Hesti Widya Sukma, dan Ajeng Latifah Harnum, yang selalu membantu, menemani, dan mendukung segala proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari

sempurna, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 21 Desember 2021
Peneliti,

Ida Ayu Anastasia
NIM. 1703096107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

PERNYATAAN KEASLIAN……..… ii

PENGESAHAN……..... iii

NOTA DINAS……... iv

ABSTRAK……. v

TRANSLITERASI ARAB-LATIN…….……...… viii

KATA PENGANTAR……...…….. viii

DAFTAR ISI……..…..…. xi

DAFTAR LAMPIRAN……...… xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang……. 1
B. Rumusan Masalah……...…… 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian…… … 10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori……...…… 13
   1. Konsep Tentang Pembelajaran Bahasa Arab…...… 13
   2. Konsep tentang Kosa Kata Bahasa…….…. 17
   3. Konsep Tentang Media Pembelajaran……...….. 35
   4. Konsep Tentang Media Lagu …… 39
   5. Penerapan Media Lagu dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal mufradat Bahasa Arab……... 48
B. Kajian Pustaka…….…. 58

C. Kerangka Berpikir……..... 63

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian…….…….. 66
B. Tempat dan Waktu Penelitian……..... 68
C. Sumber Data……..…. 69
D. Fokus Penelitian……..... 72
E. Teknik Pengumpulan Data……..... 72
F. Uji Keabsahan Data……..... 77
G. Teknik Analisis Data…….. 79

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data……...…….….... 84
B. Analisis Data……. 96
C. Keterbatasan Penelitian……..….. 112

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan…….….. 114
B. Saran……..…… 117
C. Kata Penutup…….……... 118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN 4 : PEDOMAN DOKUMENTASI

LAMPIRAN 5 : TRANSKIP DAN REFLEKSI HASIL PENELITIAN

LAMPIRAN 6 : CATATAN OBSERVASI

LAMPIRAN 7 : RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 8: LAGU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

LAMPIRAN 9 : NILAI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

LAMPIRAN 10 : DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 11 : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

LAMPIRAN 12 : SURAT IZIN RISET

LAMPIRAN 13 : SURAT KETERANGAN TELAK MELAKUKAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, konseling atau pelatihan).[1] Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalaian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirnya, masyarakat, bangsa, dan Negara".[2]

Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan yang lebih baik di masa mendatang, dan telah mendorong berbagai upaya lapisan

[1] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 39

[2] Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 32

masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan Indonesia. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Maka dari itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan ini dalam artian perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.[3] Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Seperti yang sudah tertulis pada konsep semboyan "Tut Wuri Handayani" yang bermakna peran pendidik sebagai pendorong peserta didik agar lebih aktif mengembangkan bakat serta kemampuannya. Tugas guru akan lebih maksimal, apabila dalam pembelajaran guru sudah menemukan dan mengenali bakat, pembawaan, dan potensi pada setiap peserta didiknya. Namun dalam proses kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik pun juga tidak jarang menemui berbagai macam permasalahan yang membuatnya kebingungan serta menjadi sedikit kewalahan dalam menghadapinya. Hal tersebut membuat kecemasan dan keresahan pendidik semakin menjadi-jadi, karena pembelajaran yang dilaksanakan menjadi

[3] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1

sangat tidak efektif, yang membuat rasa keingintahuan peserta didik menjadi berkurang sehingga mereka merasakan suatu kejenuhan dalam belajar, termasuk dalam mempelajari Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bentuk syi'ar yang digunakan oleh agama Islam dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat islam. Dalam berbagai kegiatan keagamaan (ibadah) Bahasa Arab banyak digunakan dalam pelafalan shalat, dzikir, berdo'a, adzan, membaca Al-Qur'an, dll. Sumber hukum umat islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits juga diturunkan dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari Bahasa Arab menjadi hal yang wajib bagi orang islam. Tanpa penguasaan yang baik tentang Bahasa Arab maka seseorang tidak akan bisa memahami ajaran islam secara mendalam dan dengan pemahaman yang benar.

Seperti dalam firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّاأَنْزَلْنَاهُ قُرْاٰنًاعَرَبِيًّالَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ (يوسف : ٢)

Artinya : "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berBahasa Arab, agar kamu memahaminya". (QS. Yusuf : 2)[4]

Pada era globalisasi kini mempelajari Bahasa Arab itu merupakan hal yang sangat penting, karena kebutuhan

[4] Departemen Agama RI, Al Hikmah: *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 236

mempelajari Bahasa Arab sebagai salah satu Bahasa asing kini semakin meningkat, mengingat Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa Internasional. Tetapi pada kenyataannya seiring dengan semakin pentingnya mempelajari Bahasa Arab ternyata tidak diiringi dengan semangat dan motivasi belajar yang meningkat. Dalam proses pembelajaran Bahasa asing, yang paling penting dikuasai adalah aspek kosa kata, karena dari penguasaan aspek kosa kata tersebut kita bisa pandai berbicara, berkomunikasi antar sesama.

Pada umumnya orang Indonesia membutuhkan waktu yang relative lama dalam mempelajari Bahasa Arab. Karena mempelajari Bahasa Arab itu merupakan hal yang tidak mudah ketika dibayangkan, serta Bahasa Arab di Negara Indonesia itu bukanlah Bahasa Nasional yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki tingkatan standar tinggi dan keindahan linguistic yang sudah diakui dunia internasional. Karena pentingnya sebuah aspek kosakata dalam pembelajaran asing maka dalam pengajarannya pun perlu menggunakan metode dan strategi tertentu agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Metode dianggap akan efektif apabila metode tersebut menghasilkan minat belajar dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode

yang tepat akan menentukan efektivitas dan efesiensi pembelajaran tersebut.[5]

Ketika mempelajari Bahasa Arab, tentunya peserta didik terlebih dahulu harus menguasai kosakata Bahasa Arab. Dalam proses belajar Bahasa Arab, mempelajari kosakata merupakan hal yang paling penting untuk dikuasi peserta didik. Penguasaan kosakata meliputi kemampuan mengucapkan dan menuliskan kata dengan benar, memahami makna kata, dan kemampuan untuk dapat menggunakan kosakata tersebut dengan tepat. Namun di lapangan, masih banyak ditemukan peserta didik belum menguasai kosakata Bahasa Arab dengan baik dan benar. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya yaitu pandangan peserta didik terhadap Bahasa Arab itu sendiri. Peserta didik cenderung mengganggap Bahasa Arab itu pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dipelajari. Mereka masih belum mampu mengucapkan dan menuliskan dengan benar, sulit memahami makna kata Bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis seperti memahami teks bacaan. Adapun dalam permasalahan pembelajaran kosakata Bahasa Arab hal yang perlu dilakukan adalah keseriusan peserta didik dalam belajar dan peran guru dalam mengajar. Oleh karena itu perlu metode dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat

[5] Ridwan, A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat daalm Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhotul athfal", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 13 No. 1, 2019), hlm. 56

membangkitkan semangat, minat dan motivasi dalam belajar Bahasa Arab.

Pembelajaran merupakan proses interaksi kerjasama yang saling berhubungan antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar ruang lingkupnya meliputi lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar. [6] Istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaaan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pada proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab diantaranya yaitu melaksanakan pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, serta melatih peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berkualitas dan mampu mengaktualisasi potensi kemanusiaannya secara optimum.

Dalam pembelajaran, hal yang harus diperhatikan adalah kondisi individu peserta didik karena peserta didiklah yang akan belajar. Setiap individu peserta didik akan berbeda dengan satu sama lain, memiliki kelebihan dan kekurangan

[6] Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 8

yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu hal ini sangat perlu diperhatikan sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik yang sebelumnya tidak tahu akan menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik akan menjadi baik. Kondisi seperti ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar kosakata Bahasa Arab adalah metode pembelajaran dengan menggunakan media Lagu. Karena bernyanyi lagu merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh sebagian besar manusia, terutama bagi anak-anak. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat suatu pelajaran dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan dilakukannya metode pembelajaran menggunakan media Lagu merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang, dan gembira. [7] Maka dari itu metode pembelajaran dengan mengguanakan media Lagu menjadi salah satu metode yang dapat menarik dan memotivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Arab. Dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab diharapkan peserta didik

[7] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hal. 274

dapat dengan mudah memahami dan dapat meningkatkan kosakata Bahasa Arab.[8]

MI Sultan Fatah adalah sekolah swasta berbasis islami yang berada dibawah naungan yayasan. MI Sultan Fatah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara klasikal dengan materi-materi yang berbeda disesuaikan dengan tingkatan masing-masing. MI Sultan Fatah merupakan MI unggulan yang berada di Kabupaten Demak, prestasi yang telah dimenangkan salah satunya dalam Kompetisi Bahasa Arab Nasional secara virtual Tahun 2021 Juara II Tingkat Kabupaten/Kota. Selain itu karena kondisi yang masih dalam pengalihan pembelajaran dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas yang disebabkan oleh masa pandemic *covid-19* ini maka peneliti memilih madrasah dengan zona terdekat dari rumah tinggal peneliti. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran Bahasa Arab yang ada di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

Permasalahan yang muncul di MI Sultan Fatah Bintoro Demak yaitu beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas, dan ada sebagian peserta didik juga yang masih merasa

[8] Ika Khoirun Nisa, Walfajri, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di MTS Ma'arif NU 07 Probolinggo", 2020, hal. 3

kesulitan untuk menghafalkan mufradat. Adapun sebab dari kesulitan peserta didik dalam menghafal, dikarenakan dari pihak orang tua maupun guru itu sendiri yang masih begitu minim dalam menginformasikan terkait Bahasa Arab tersebut. Dengan kejadian semacam itu, setidaknya merupakan sebuah masalah tersendiri dari para guru pengampu Bahasa Arab untuk menemukan cara alternatif dan media belajar terbaik supaya minat peserta didik untuk belajar Bahasa Arab dapat ditumbuhkan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah menggunakan metode dan media pembelajaran yang kondisional menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian pembelajaran bahasa arab sudah dilakukan secara variatif dan tidak monoton agar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dengan riang gembira, merasa senang tidak membosankan, karena pembelajaran Bahasa Arab yang menarik bagi peserta didik, maka peneliti tertarik membahas tentang pembelajaran Bahasa Arab menggunakan media lagu yang sudah diterapkan oleh guru di MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Karena media lagu merupakan kegiatan bernyanyi yang menggunakan lirik lagu berupa kumpulan kosakata yang diajarkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dan mudah mengiingat ketika akan menghafal kosakata.

Berdasarkan dari uraian hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian secara mendalam terkait peran pembelajaran kosakata Bahasa Arab menggunakan media Lagu dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab, yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Menguraikan tata cara Implementasi Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, harapan dari adanya penelitian ini akan mampu digunakan dan bermanfaat bagi banyak orang, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab. Serta mengetahui bagaimana media pembelajaran yang tepat dan bisa diterapkan pendidik untuk peserta didik ketika menemukan peserta didiknya belum terbiasa dan susah dalam menghafal kosakata Bahasa Arab.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas serta pemahaman dalam upaya menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan,

sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran.

2) Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat termotivasi dalam diri peserta didik agar bersemangat dalam menghafalkan kosa kata dalam ingatan memori, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata yang akan diberikan selanjutnya.
3) Bagi Peneliti, menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang pentingnya menggunakan model dan media pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan dan tidak membosankan, untuk dapat meminimalisir suatu hal yang dianggap sulit dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata.
4) Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, maupun masayarakat pada umumnya tentang model dan media pembelajaran Bahasa Arab yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

a. Tinjauan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata "ajar", kemudian dirubah menjadi sebuah kata kerja menjadi "pembelajaran". Pembelajaran memiliki definisi sebagai bentuk interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu usaha seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran yang baik hendaknya mengikuti salah satu prinsip umum pembelajaran, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan melihat sikap dari diri pribadi peserta didik yang meliputi perkembangan emosional,dan intelektual yang terdapat pada masing-masing siswa. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang sistematis dari seorang pendidik sebagai fasilitator untuk mengajarkan siswa memperoleh tujuan yang ingin dicapai.[9]

Pembelajaran secara singkat dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara

[9] Ulin Nuha, M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm. 143

pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatknya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarakan peserta didik (mengarahkan interkasi dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[10]

Pembelajaran merupakan suatu proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk tujuan belajar yang telah dtetatapkan. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didk dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.[11]

Dari beberapa definisi pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terarah dan terorgnanisasi.

---

[10] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17

[11] Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mndidik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 6-7

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar sesame dan digunakan untuk megeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran, baik diekspresikan melalui ucapan maupun tulisan.[12] Sedangkan bahasa arab sendiri merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi didaerah Arab Saudi. Pada awalnya bahasa arab berupa Kesuasteraan yang kemudan diajdkan bahasa baku dan digunakan oleh setiap penyair dan ahli pidato, serta para cendekiawan yang ada di Timur Tengah.

Berdasarkan dari uraian diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa pembelajaran bahasa arab adalah suatu cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menyajikan informasi kepada peserta didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran bahasa arab secara efektif dan efesien sesuai yang diharapkan.[13]

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk membimbing,

[12] M. anton Nurhadi, *"Cara Cepat Belajar Bahasa Arab"*, (Yogyakarta, 2015), hlm. 8

[13] Nur Maziyah Ulya, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang), *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, April 2016), hlm. 7

mendorong, dan mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraaan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.[14]

Materi yang diajaran dalam buku pelajaran bahasa arab kelas III meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, anggota keluarga, pekerjaan, alamat, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang merupakan termasuk bahasa asing bagi orang Indonesia, ada beberapa yang perlu diperhatikan agar bisa meraih keberhasilan dalam pembelajaran yaitu meliputi pengajar, pembelajar, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus memiliki banyak cara agar bisa memotivasi peserta didik sebagai pembelajar agar tetap tekun

[14] Moh. Dzulkifli Paputungan, M.Pd.I, *Pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm. 13

belajar dan tidak bosan dalam mempelajari Bahasa Arab, mengajar dengan cara yang baikdan benar, tidak membuat peserta didik cepat jenuh dengan pembelajaran yang monoton, tetapi harus menciptakan kreasi yang kreaktif dan inovatif serta bersabar dalam menghadapi tantangan yang ada ketika melangsungkan pembelajaran, pembelajar harus memiliki niat ikhlas, berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam belajar Bahasa Arab.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
2) Mampu memahami dan mengerti arti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang tertulis dalam Bahasa Arab.
3) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam Bahasa Arab.
4) Mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya.[15]

[15] Risvia Vahrotun Nisa', "Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasonal", *Jurnal An Nabighoh,* (Vol. 19 No. 02 2017), hlm. 237-238

Sedangkan menurut Radliyah Zainuddin mengelompokkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab menjadi dua arah, yaitu:

1) Bahasa Arab sebagai tujuan menguasai kemahiran berbahasa.
2) Bahasa Arab sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain dengan menggunakan prantara Bahasa Arab.[16]

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan tujuan tertentu ditandai dengan penyusunan program atau kurikulum dengan spesifikasi tertentu. Pertimbangan keanekaragaman masyarakat dalam lingkungan akademis, profesi memerlukan program yang beranekaragam karena kebutuhan yang berbeda.

2. Konsep tentang Kosa Kata Bahasa Arab

a. Tinjauan Kosakata Bahasa Arab

Istilah kosakata dalam Bahasa Arab disebut dengan *mufrodat*. Sedangkan dalam bahasa inggris disebut dengan *vocabulary*. Kosakata adalah kumpulan yang berisi kata-kata yang diketahui oleh seseorang yang membentuk sebuah bahasa tertentu. Dengan penguasaan kosakata seseorang dapat membentuk atau menyusun suatu kalimat yang

[16] M. Arif Setyabudi dkk, *"Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus"*, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, hlm. 92

sempurna untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tingginya pendidikan seseorang dapat dipandang melalui seberapa banyak kosa kata yang ia kuasai. Secara lisan maupun tulisan, kosa kata adalah hal penting yang dapat digunakan sebagai titik dasar dalam kemajuan dan kemahiran seseorang menguasai ilmu Bahasa Arab.[17]

Pada prinsipnya kosakata merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing seperti Bahasa Arab. Ketika melakukan komunikasi antar sesama manusia baik berupa tulisan maupun lisan yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat serta kaya akan bentuk dan maknanya akan memberikan manfaat tertentu bagi penggunannya. Maka dari itu, pembelajaran kosakata menjadikannya sebagai bagian dari pembelajaran bahasa serta menjadi salah satu faktor pendukung untuk memperoleh kemahiran dalam berbahasa.

Para ahli bahasa berasumsi bahwa tingkat kemampuan berbahasa atau keterampilan penguasaan berbahasa sesorang tidak hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan seseorang terhadap tata bahasa,

[17] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 274

tetapi juga dipengaruhi oleh penguasaan terhadap kosakata. Begitu pula diperkuat juga oleh asumsi dari Rusyidi Ahmad Thu'aimah yang mengatakan bahwa seseorang tidak akan dapat menguasai suatu bahasa sebelum menguasai kosakata tersebut. Tarigan juga menambahkan bahwa keterampilan bahasa seseorang tergantung pada seberapa banyak kosakata yang diketahui. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula keterampilan sesorang dalam berbahasa.[18]

Pembelajaran kosakata merupakan kegiatan bagaimana seorang bertanggung jawab untuk dapat memahamkan peserta didiknya terhadap suatu makna yang terkandung dalam kosakata serta dapat menggunakannya sesuai dengan tempatnya. Pembelajaran kosakata akan terealisasikan secara sempurna, jika peserta didik mampu mengucapkan kosakata dengan baik dan benar, memahami makna dari kosakata, menggunakan kosakat*)* dalam bentuk bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah yang berlaku semsetinya.[19]

---

[18] Febry ramadani S, R. umi Baroroh, "Startegi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab", *Ija z Arabi Journal Of Arabic Learning,* (Vol. 3 No. 2/ Oktober 2020), hlm. 292

[19] Mahyudn Erta. "Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab bagi anak-anak dengan Media Lagu. Mutsaqqafin". *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab.* (Vol. 1 No. 1, Juli-Desemeber 2018). hlm. 69-70

Dalam pembelajaran kosakata ada tahapan dan teknik-teknik tertentu yang harus diperhatikan peseta didik dalam mengenal dan memperoleh makna kata, yaitu sebagai berikut:

1) *Keterampilan menyimak kata*, merupakan tahapan pertama yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru maupun dari media lain. Dengan kegiatan menyimak kata maka terjadi proses psikomotorik yang berlangsung untuk menerima gelombang suara dan mengirmkannya ke otak, kemudian otak bereaksi terhadap impuls-impuls suara yang selanjutnya mengirirmkan mekanisme baik secara kognitif dan afektif. Apabila unsur bunyi dari kata-kata itu sudah dikuasai oleh peserta didk, maka peserta didik akan mampu mendengar secara benar.
2) *Keterampilan mengucapkan kata,* dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata yang telah disimaknya. Mengucapkan kata-kata baru akan membantu peserta didik untuk mengingat kata-kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3) *Mendapatkan makna kata,* pada tahap ini guru hendaknya tidak langsung memberikan

termjemahan arti kata kepada peserta didik, karena jika hal itu dilakukan maka tidaka kan terjadi komunikasi secara langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, dan makna kata pun akan cepat dilupakan pleh peserta didik. Maka dari itu untuk menghindari terjemahan dan memperoleh arti suartu kata guru bisa menggunakan beberapa teknik yaitu dengan memberikan konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian gambar/foto, menggunakan kata sinonim dan antonym, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakana tubuh, dan terjemahan sebagai alternative terakhir bila suatu kata yang mempunyai arti benar-benar sukar untuk dipahami peserta didik.

4) *Keterampilan Membaca kata,* setelah melalui tahapan menyimak, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, langkah selanjutnya adalah guru menulis kata tersebut pada papan tulis. Kemudian peserta didk diberi kesempatan untuk membaca kata-kata tesebut dengan suara keras secara bersama-sama.
5) *Keterampilan Menulis kata,* peningkatan penguasaan kosakata akan terlihat bilamana peserta didik telah melewati tahapan menyimak,

mengucapkan, memahami makna, dan membaca serta menulis kata-kata baru yang dpelajarinya. Mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan peserta didik.

6) *Keterampilan membuat kalimat,* tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakat adalah menyusun sebuah kalimat sempurna dengan menggunakan kata-kata baru tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Inovasi guru sangat dibutuhkan dalam memberikan contoh-contoh kalimat yang bervariasi dan peserta didk dminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya menggunakan kata-kata yang produktif dan actual agar peserta didik dapat dengan mudah memmhami dan mempergunakannnya sendiri.[20]

Sebagaimana yang banyak terjadi di lapangan, ditemukan adanya permasalahan pembelajaran kosakata Bahasa Arab diantaranya yaitu peserta didik merasa kesulitan untuk mempelajari dan menghafalkan kosakata Bahasa Arab. Selain itu, faktor rendahnya minat peserta didik untuk mempelajari kosakata yang ada pada bahan ajar,

[20] Mahyudn Erta.” Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab bagi anak-anak dengan Media Lagu. Mutsaqqafin”. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*. (Vol. 1 No. 1, Juli-Desemeber 2018). Hlm. 70-71

faktor guru yang seringkali dalam pembelajaran lebih banyak menekankan kepada pengajaran tata bahasa tanpa mengajarkan kosakatanya terlebih dahulu, kurangnya kompetensi seorang guru saat memilih strategi dan menentukan metode pembelajaran kosakata yang sesuai dan efesien dengan keadaan serta tingkatan pendidikan peserta didik.

Pentingnya menentukan metode dan strategi pembelajaran kosakata yang tepat dan sesuai agar dapat memudahkan seorang guru ketika mengajarkan kosakata dan peserta didik pun menjadi tertark utnuk mempelajarinya. Kosakata (mufradat) Bahasa Arab harus diajarkan dengan metode yang tepat agar dapat memudahkan para peserta didik dalam menambah perbendaaharaan kosakata mereka, serta sebagai langkah awal untuk dapat menguasai kemahiran berbahasa.

b. Tujuan Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab[21]

Tujuan umum pembelajaran kosaakta Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Mengenalkan kepada peserta didik tentang kosakata baru yang belum pernah diketahui

[21] Febry ramadani S, R. umi Baroroh, "Startegi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab", *Ija z Arabi Journal Of Arabic Learning,* (Vol. 3 No. 2/ Oktober 2020), hlm. 296

sebelumnya melalui bahan bacaan ataupun melalui pendengaran.

2) Membiasakan peserta didik agar dapat mengucapkan kosakata dengan baik dan benar. Karena ketika melafalkan kosakata dengan baik dan benar akan membawa peserta didik kepada penguasaan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca yang benar dan tepat pula.
3) Mengetahui dan menguasai maka kosakata baik makna kata secara denotasi, leksikl maupun ketika dipakai dalam konteks kalaimat tertentu
4) Peserta didik dapat memahami serta memfungsikan kosakata baik dengan lisan maupun dalam bentuk tulisan sesuai dengan konteks yang tepat.

c. Strategi Pembelajaran Kosakata[22]

1) Strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar *(mubtadi')*
   a) Menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar

[22] Ahmad Qomaruddin, *"Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 276-277

dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat.

b) Menunjukkan benda yang dmaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.

c) Meminta peserta didik membaca berulang kali.

d) Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai peserta didik benar-benar paham dan menguasainya.

2) Startegi pembelajaran kosakat tingkat menengah *(mutawassid)*

a) Menggunakan peragaan tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya.

b) Menulis kata-kata, penguasaan kosakata peserta didik akana sangat terbantu jika peserta didik diminta untuk menuliskannya.

c) Dengan bermain peran.

d) Memberikan padanan kata-kata (sinonim) / memberi lawan kata (antonym).

e) Memberi asosiasi makna.

f) Guru menyebutkan akar kata dan devariasinya (kata yang mengalami perubahan), hal ini dpaat membantu peserta

didik memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimatnya.

3) Startegi pembelajaran ksoskata tingkat lanjut *(mutaqaddim)*
   a) Mejelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
   b) Mencari makna kata dalam kamus.
   c) Mengacak mufradat agar enjadi susunan kata yang benar.
   d) Meletakkan kata dalam kalimat.
   e) Memberikan harakat pada kata.

d. Evaluasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Koskata merupakan salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan menjadi salah satu basis pengembangan kemampuan berBahasa Arab. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa seseorang, terutama pada tingkat pendidikan diperlukana adanya tes yang mampu menguji kemampuan tersebut. Tes mufardat merupakan jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna koskata Bahasa Arab, disamping kemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana Bahasa Arab.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran Bahasa Arab yang termasuk sebagai bahasa asing bagi seluruh peserta didik dan masyarakat Indonesia. Seseorang tidak akan bisa mengungkapkan suatu bahasa apabila tidak memahami arti kata dari bahasa tersebut. Terutama yang dipelajari adalah bahasa asing, sehingga penguasaan kosakata tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pengajar. Apabila peserta didk memiliki perbendaharaan kosakata bahassa arab yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian kompetensi dasar Bahasa Arab umumnya. Demikian juga sebaliknya jika peserta didik tanpa memiliki kosakata yang memadai maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi bahasa.[23]

Adapun bentuk tes mufaradat Bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menyebutkan pengertian kata yang dimaksud, guru dapat meminta peserta didik memeberkan

[23] Davik, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bhasa Arab Siswa", *Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,* (Vol. 1 No. 02 Januari-Juni 2020), Hlm. 24

pengertian atau definisi terhadap koskata yang ditanyakan pada tes.

2) Melengkapi kalimat (takmilah), peserta didk dapat dminta untuk melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai. Bentuk tes semacam ini biasa terdapat pada tes pilihan ganda maupun tes uaraian.
3) Menyebutkan padanan kata, peserta didik diminta untuk mnyebutkan kata lain yang memiliki makna yang sama dengan koskata yang dimaksud.

Berdasarkan pendapat dari Guntur Tarigan, bahwa pada dasarnya ada empat cara untuk menguji kosakata yaitu:

1) Identifikasi, yaitu peserta didik memberi respons secara lisan maupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
2) Pilihan berganda, yaitu peserta didik memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan.
3) Menjodohkan, yaitu kata-kata atau sebuah gambar yang teruji disajikan dalam satu jalur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada jalur lain.

4) Memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak dketahuinya. Peserta didk juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.[24]

e. Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mempunyai kata berawalan "ke" dan akhiran kata "an" sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuaan" yang bermakna kesanggupan atau kecakapan. [25] Kemampuan merupakan tindakan rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam kondisi yang diharapkan. Perilaku yang wajar merupakan manifestasi dari kemampuan seseorang. Tes kemampuan *(power test)* adalah bentuk tes yang mengukur kemampuan seseorang untuk menyelesaikan berbagai tugas, dari yang paling sederhana hingga yang paling sulit.[26]

Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai fitur menonjol dari seorang individu yang terkait dengan kinerja yang efektif dan unggul di tempat

[24] Davik, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bhasa Arab Siswa", *Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Vol. 1 No. 02 Januari-Juni 2020), Hlm. 24-25

[25] W.J.S Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 628

[26] Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka CIpta, 2010), hlm. 133

kerja atau dalam situasi tertentu. R.M Guion dalam Spencer mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai kualitas yang menonjol bagi seseorang, menunjukkan perilaku atau pemikiran dalam segala situasi, dan bertahan dalam periode lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan biasanya mengacu pada kinerja seseorang dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang tampak dari pikiran, sikap, dan perilakunya.[27]

Kata hafalan berasal dari istilah bahasa arab yaitu *"al-Hifdz"* yang bermakna ingat. Menghafal juga berasal dari kata hafal yang bermakna mampu melafalkan hafalan dari bacaaan atau tulisan. Hafalan juga bisa diakatakan sebagai ingatan pengolahan informasi pada psikologi kognitif saat mempelajari sesuatu.[28] Menghafal adalah usaha tentang mengingat sesuatu agar mudah diingat setiap saat, atau menanamkan isi kata-kata di kepala ketika sedang berbicara atau melakukan aktivitas. Penghafalan adalah seseorang yang menyematkan isi suatu kata

[27] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 129

[28] Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan", Annual Conference on Islamic Education and Thought, (Vol. 1 No. 1 2020), hlm. 5

dalam ingatan, sehingga nantinya dapat direproduksi secara harafiah dari bahan materi aslinya.

Maka dari itu yang dinamakan kemampuan menghafal merupakan upaya untuk selalu mengingat dalam pikiran, berdasarkan kesanggupan dan kecakapan serta kekuatan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam mengingat sehingga dapat menghafalkan.[29]

Beberapa manfaat menghafal atau hafalan dalam sudut pandang pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Berpengaruh besar terhadap keilmuan seseorang untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pikiran secara lebih luas.
2) Mampu membantu percepatan peserta didik dalam menangkap pelajaran yang dajarkan.
3) Berperan penting untuk mempadukan ilmu dalam pikiran dan hati manusia, kemudian meningkatkannya secara terus menerus.

[29] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 381

4) Fondasi utama dadlam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan lain sebagainya.[30]

Dalam menghafal juga memiliki kelebihan maupun kelemahan, tetapi kelebihan maupun kekurangan tersebut dapat diminimalisir oleh pendidik. Adapun kelebihan dari menghafal hafalan yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan hafalan sangat efektif untuk menjaga daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, karena dapat dilakukan baik diddalam maupun diluar kelas.
2) Dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih giat dan dapat meningkatkan minat bacanya melalui hafalan.
3) Peserta didik mampu membentuk perkembangan dan jiwa keberaniannya, serta mempu bertanggung jawab dan mandiri.
4) Menghafal menjadi solusi peserta didik jika tidak mampu menguasai atau memahami materi.[31]

[30] Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan", Annual Conference on Islamic Education and Thought, (Vol. 1 No. 1 2020), hlm. 6

Adapun kekurangan dari menghafal hafalan yaitu sebagai berikut :

1) Harus diirngi pemahaman, karena menghafal tanpa pemahaman akan menjad hal yang sia-sia, cenderung mudah lupa.
2) Kegiatan yang membosankan dan monoton.
3) Banyak memakan waktu, tenaga, dan pikiran.
4) Pemikirannya tidak banyak berubah karena sebatas apa yang dihafalkannya.
5) Tidak terbiasa mengeluarkkan ide atau gagasan.
6) Membuat mental peserta ddik terganggu.
7) Tidak tepat diterapkan kepada peserta didik yang mempunyai latar belakang yang berebda dan membutuhkan banyak perhatian.[32]

Pada setiap kekurangan akan ada cara untuk mengatasi kekurangan tersebut, beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

---

[31] Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan", Annual Conference on Islamic Education and Thought, (Vol. 1 No. 1 2020), hlm. 7

[32] Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan", Annual Conference on Islamic Education and Thought, (Vol. 1 No. 1 2020), hlm. 7

1) Pengajar ketika menjelaskan materi harus secara detail samapi peserta didik memahaminya.
2) Menjelaskan latar belakang yang cukup agar lebih mudah dihafal.
3) Memotivasi peserta didik dalam kegiatan menghafalnya.
4) Memilih teknik hafalan yang lebih ampuh, agar dapat menghafalkan secara keseluruhan.
5) Peserta didik menghafalkan materi yang penting-penting saja.[33]

Pembelajaran dengan metode hafalan akan menyebabkan kebiasaan dimana setelah peserta didik menghafal sesuatu dan pada hari selanjutnya menghafal suatu yang berbeda, maka yang sudah dihafal pada tempo hari akan perlahan hilang dari ingatan peserta didik. Kuat dan lemahnya hafalan seseorang itu berbeda tiap individu, oleh sebab itu guru harus memperhatikan berbagai prinsip yaitu salah satunya melakukan pengulangan terhadap hal yang sudah dihafal pada tempo hari, sehingga peserta didik akan seelalu ingat walaupun sudah menghafal hal lain.

[33] Nur Ali, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan", Annual Conference on Islamic Education and Thought, (Vol. 1 No. 1 2020), hlm. 8

3. Konsep Tentang Media Pembelajaran

a. Tinjauan Media Pembelajaran

Kata *"media"* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jama' dari kata *medium*. Secara terminology memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Bahasa Arab, media berasal dari kata *"wasaaila"* yang artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[34] Adanya keberadaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen sangat penting dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu untuk mempercepat dan mempermudah penyerapan ilmu oleh peserta didik agar peserta didk tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Suparno mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menymapaikan peesan atau informs dari satu sumber kepada penerima pesan. Pesan yang daoat dsampaikan ini dapat berupa melalui audo, visual, maupun audo visual.[35] Dalam konteks belajar dan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat

[34] Nurhapsari Pradnya Paramitha, "Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No. 1 Juni 2018), Hlm. 115-116

[35] Nurhapsari Pradya Paramitha, "Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikassi dan Pendidikan Islam,* (Vol. 1 No. 1 Juni 2018,) hlm. 116

menyalurkan pesan atau mater ajar dari guru sebagai komunikator kepada peserta didk sebagai komunikan dan sebaliknya. Media menjadi alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran pada proses komunikasi anatar pembelajar dan pengajar dalam menyampaikan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan efektif tanpa bantuan sarana penyampaian pesan yaitu berupa media.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Media mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab yang dinilai cukup rumit dan sulit untuk dimengerti bagi peserta didik. Dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab, media lagu dapat digunakan untuk mengenalkann bunyi pelafalan kosakata yang benar serta membantu peserta didik dalam kemampuan menghafal kosakata. Lagu yang cocok digunakan dalam media pembelajaran adalah lagu yang popular bagi pembelajar dan kosakatanya mudah ditirukan oleh peserta didik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Berdasarkan penjelasan yang sudah dibahas nampak jelas bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari

kegiatan belajar mengajar. Media apembelajaran tidak hanya berlaku bagi anak-anak saja melainkan juga berlaku bagi semua usia. Baik untuk anak usia dini maupun bagi orang tua. Manfaat media pembelajaran didalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar peserta didik.
2) Media pembelajaran dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian peserta didik sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar, interaksi secara langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan menumbuhkan minat belajar sesuai dengan kemampuan individu peserta didik.
3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan meliputi indera, ruang dan waktu.
4) Media pembelajaran dapat memberikan pandangan persamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta melakukan kegiatan interaksi

langsung dengan guru, masayarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata.[36]

c. Jenis Media Pembelajaran

` Menurut penggunaan media terkait alat indera penyerap atau indera perangsang jenis-jenis media pembelajaran yaitu sebagai berkut:

1) Media Audio *(Media Sam'iyah)*

Media audio merupakan sarana yang digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang dterima melalui indera pendengaran. Misalnya mendengarkan lagu, rekaman kaset, rekaman MP3, siaran radio, dan program di laboratorium bahasa. Media audio biasanya digunakan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyimak dan membedakan bunyi-bunyi tertentu, mengucapkan dan menyimak pemahaman.

2) Media Visual *(Media Bashariyah)*

Media visual merupakan sarana yang digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang diterima melalui indera penglihatan. Misanya berbagai jenis gambar, bagan, grafik, tayangan film, peragaan, dan

[36] Nurhapsari Pradya Paramitha, "Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikassi dan Pendidikan Islam,* (Vol. 1 No. 1 Juni 2018), hlm. 117-118

sejenisnya. Media visual biasanya digunakan untuk melatih kemampuan peserta didk dalam

3) Media Audio-Visual *(Media Sam'iyah-Bashariyah)*

Media audio-visual merupakan sarana yang digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi yang diterima melalui indera pendengaran dan indera penglihatan secara terpadu. Maka dari itu media ini merupakan media yang paling lengkap. Yang termasuk dalam kategor media audio-visual antara lain televise, VCD, Komputer dan Laboratorium.

4. Konsep Tentang Media Lagu

a. Tinjauan Media Lagu

Media lagu merupakan media serba guna untuk pembelajaran bahasa. Seluruh fitur yang terdapat pada lagu bisa dimanfaatkan untuk sebuah pembelajaran berbagai objek kajian. Lagu merupakan media alternative untuk menfasilitasi pembelajaran bahasa, karena struktur kalimat dalam lagu memiliki beberapa kelebihan. Lagu erguna utuk memperkuat

motivasi peserta didik selama proses pembelajaran dan menjadi lebih sensitive terhadap bunyi.[37]

Menurut Aizid mengungkapkan bahwa lagu mampu meningkatkan kecerdasan intelegensi karena rangsangan ritmis yang berfungsi untuk meningkatkan kerja otak manusia. Mendengarkan lagu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi, dan daya ingat.[38]

Oleh sebab itu salah satu cara menyenangkan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu dengan bernyanyi lagu. Bagi peserta didik, mata pelajaran tersebut adalah pelajaran yang cukup rumit, maka untuk mengatasi hal demikian dibutuhkan solusi yang baik sehingga nantinya proses pembelajaran akan belajar secara efektif. Bernyanyi merupakan salah satu aktifitas yang sangat digemari oleh sebagian masyarakat, terutama bagi kalangan anak-anak. Dengan cara bernyanyi ini maka peserta didik akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran yang diberikan oleh guru, karena

[37] Noviya Ekasanti, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, (Vol. 2 No. 5, 2021), hlm. 715

[38] Noviya Ekasanti, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, (Vol. 2 No. 5, 2021), hlm. 714

proses pengajaran yang menyenagkan dan juga menghibur bagi diri peserta didik itu sendiri. Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang serius, pembelajaran dengan bernyanyi lagu lebih dapat menarik minat belajar peserta didk dalam belajar mata pelajaran Bahasa Arab.[39]

Pada saat melakukan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran melalui media lagu akan terlihat sangat jelas antusias peserta didik. Karena pada saat menyanyi anak akan melakukan gerakan tepuk tangan secara reflek yang mana mereka secara tidak langsung juga ikut terlibat dalam proses belajar mengajar. Ketika melakukannya pun mereka diiringi dengan tawa lepas peserta didik, sehingga tidak akan menimbulkan kejenuhan sama sekali pada diri pesesrta didik.

Dunia anak-anak itu sangat identik dengan permainan, nyanyian, dan cerita. Oleh sebab itu, semakin berjalannya waktu modern masa kini para pengajar khusunya pengampu bahasa terus melakukan usaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan

[39] Imron Ali dan Farda Dewi Fajriyyah. "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI". *Jurnal Pendidikan MI/SD.* (Vol. 1 No. 1 Februari 2021) Hlm. 44

mengusahakan agar pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasyikkan. Para pakar pendidikan anak pun akhirnya merekomendasikan penggunaan permain, lagu dan cerita sebagai media pendidikan.

b. Manfaat Penggunaan Media Lagu

Pembelajaran melalui penggunaan media lagu yaitu menggunakan syair-syair atau lirik yang dilagukan, biasanya syair-syair atau lirik trsebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran tersebut. Menurut ahli berpendapat, bernyanyi akan membuat suasana belajar menjadi riang gembira dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi sangat identik dengan anak-anak. Anak sangat menggemari kegiatan bernyanyi sambil tepuk tangan disertai dengan menari juga. Dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan media lagu dalam setiap pembelajaran maka anak akan mampu merangsang perkembangnya khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan bernyanyi lagu ada juga 10 manfaat yang bisa diambil dari kegiatan menyanyi yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan pernapasan lebih baik. Saat orang bernyanyi berarti sedang mengguanaan seluruh tubuhnya untuk bernapas lebih santai. Otot diafragma akan melengkung ke bawah, paru-paru mengembang lebih lengkap, otot perut yang lebih santai memungkinkan tubuh bernapas lebih aktif dan sehat.
2. Mengoksidasi darah. Ketika orang bernapas dengan menggunaan seluruh tubuhnya, volume oksigen yang mengalir seluruh tubuh akan besar, sel-sel tubuh yang daliri oksigen berfungsi lebih baik dan menciptakan energy baru bagi pemiliknya.
3. Merangsang aktivitas otak. ketika bernyanyi itu memerlukan pemikiran. Saat bernyanyi orang perlu mengikuti lirik, melodi, dan irama, serta kata-kata yang menghubungkan dengan emosi. Saat bernyanyi udara akan mengalir ke otak pada bagian neuron yang mengintegrasikan aktivitas fisik, emosional dan psikologis untuk merasa gembira.
4. Melepaskan hormone bahagia. Saat bernyanyi maka mengeluarkan hormone endorphin yang bermanfaat menciptakan rasa senang dan kebahagiaan dengan memicu saraf dan fisik.

Suara indah seseorang tidak hanya akan menghibur orang lain tetapi juga menciptakan rasa damai dan kebahagiaaan.

5. Mengurangi stress. Ketiks orsng mersa senang maka tingkat stressnya akan menurun. Hormone endorphin membantu mengurangi rasa stress dan gelisah sat menyanyikan sebuah lagu dengan perasaan yang mendalam tubuh bernapas lebih dalam dan memperlambat denyut jantung serta mengurangi kecemasan berlebih. Saat stress buang kepenatan dengan menyanyikan lagu-lagu kesukaan dan bergembiralah.
6. Membangun kepercayaan diri. Dengan bernyanyi maka akan membangun rasa percaya diri, karena akan menjadi orang yang sangat terbuka bila telah berani berbagi suara dan musik, hal ini akan lebih mudah mengatasi ketakutan.
7. Meningkatkan memori. Ketika bernyanyi berarti membuat oarng harus membaca atau menghafal saat mempelajari melodi baru. Lirk dn musik dipadukan, dengan cara ini bagus merangsang wilayah otak yang terlibat dengan memori, belajaar, dan konsntrasi.

8. Meningkatkan kreatifitas. Saat orang sedang membangun rasa percaya diri dan merangsang jiwa seni dengan bernyanyi secara bersama juga menumbuhkan jiwa kratifitas. Orang akan keluar dari kotak dan menjadi sesorang yang produktif dan inovatif.
9. Menciptakan suara yang bertenaga. Suara merupakan instrument penting. Bernyanyi membuat sesorang keahlian berbiacar dengan bertenaga kuat dan percaya dir yang terpancar dari suara. Semua manfaat itu bisa dirasakan dari teknik menyanyi yang benar.
10. Membuat orang mearasa fantastic. Benyanyi memliki rasa percaya diri memgang kendali lebih hidup secara fisik dan kreatif sehingga secara mental, fisik, dan emosional seseorang akan merasa sangat senang dan fantastic.[40]

c. Teknik Penggunaan Media lagu

Penggunaan media lagu dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menyulap pembelajaran yang semula membosankan menjadi menyenangkan. Namun meskipun begitu, pemilihan lagu dalam proses pembelajaran adalah sangat perlu

[40] Erta Mahyudin, Pengajara Kosakata Bahasa Arab Bagi Anak-anak dengan Media Lagu", *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, (Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2018), hlm. 73-74

dan begitu penting sebelum menerapkannya dalam proses pembelajaran. Karena tidak hanya sembarang nyanyian, musik atau nada belaka yang patut untuk diterapkan. Tetapi dalam menggunakan lagu, terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan sebagai acuan, yaitu sebagai berikut:

1) Nada lagu atau musik yang digunakan harus sesuai pada nilai yang bersifat hiburan yang mampu menyenangkan peserta didik.
2) Menghindari kerumitan nada lagu/musik ketika bernyanyi. Rumitnya nada akan menyulitkan peserta didik dalam menyerap pelajarannya.
3) Dalam memilih lirik lagu, seorang pendidik harus mampu untuk memberikan lagu yang telah familiar dikalangan orang banyak dan lirik yang sederhana sehingga peserta didik dapat mudah untuk mengingatnya.
4) Lirik lagu yang dipilihkan diselaraskan dengan umur peserta didik.
5) Memastikan penggunaan lagu tersebut, sehingga target yang telah dirancangkan dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian, jika telah menggunakan teknik-teknik yang benar serta sesuai dengan sebaik

mungkin, maka model pembelajaran melalui media musik akan berjalan efektif.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu

Pembelajaran dengan menggunakan media lagu selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kukarangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan media lagu
   a) Media ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
   b) Dapat mmebangkitkan semangat belajar peserta didk karena susasna kelas menjad hidup dan menyenangkan.
   c) Membantu guru dalam upaya penegmabangan pendidkan akarakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif jarena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
   d) Memungkinkan guru menguasuai keadaan kelas.
   e) Lirik lagu dpaat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan mater yang sama.
2) Kekurangan media lagu
   a) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
   b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.

c) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa menggangu kelas lain.[41]

5. Penerapan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa kata Bahasa Arab

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab bagi Sekolah MI

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, anggota keluarga, pekerjaan, alamat, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

b. Tahapan Penerapan Media lagu dalam Pembelajaran Kosakata

Dalam menerapkan media lagu ketika pembelajaran kosakata Bahasa Arab harus melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dengan tepat, agar proses belajar mengajar dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

[41] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 284

Contoh:

1) Tahap Persiapan
   a) Menetapkan tujuan diadakannya pembelajaran dikelas.
   b) Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
   c) Menetapkan metode melalui media yang akan disampaikan pada proses pembelajaran dikelas.
   d) Mengadakan evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut.[42]
2) Tahap Pelaksanaan
   a) Kegiatan awal

      Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru memberi salam kepada peserta didk dan menjawabnya, kemudian peserta didik beserta guru berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didk agar tenang, guru menenangkannya dengan menggunakan lagu, jadi materi-materi kosakata yang sebelumnya sudah djelaskan di pertemuan-pertemuan sebelumnya itu

[42] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 288

disampaiakn tapi dengan cara melagukan kosakata-kosakata tersebut. Apabila peserta didk belum tenang, ditengah-tengah guru memulai menyampaiakn mater pelajaran kemudan guru mengecek kehadran peserta didik dan mengkondisikan peserta didk agar etatap tenang. Setelah selesai mengecek kehadran peserta didk guru memberkan gambaran dan arahan kepada peserta didik tentang mater yang akan dpeljari, serta peserta didk dminta untuk mengambil buku dan alat tulis masing-masing.[43]

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara detail tentang materi yang akan disampaikan yaitu "fil fashli". Guru mengenalkan lagu yang akan digunakan nantinya, kemudian guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan seluruh lagu, kemudian bait perbait, selain itu didepan kelas guru juga mempraktekkan kosakata dan mengibaratkan gerakan tersebut sesuai koskata yang diampaikan, contoh misalnya

[43] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 288

mobil, guru harus menirukan bagaimana suara mobil, sehingga peserta didik menjad antusias dan semangat dalam pembelajaran. Setelah melagukan mufradat guru mulai menulis dipapan tulis dan peserta didik menuliskannya dibuku tulis masing-masing. Setelah selesai menulis guru mempraktekkan materi dengan cara bernyanyi, kemudian peserta didik mengikuti secara berulang-ulang.

c) Kegiatan akhir

Setelah selesai proses pembelajaran guru mengulas kembali materi pelajaran dengan cara menghafal lagu dengan bernyanyi secara bersama-sama tanpa bernyanyi, kemudan diulangi kembali dengan bernyanyi bersama-sama agar meyakinkan materi yang disampaikan telah masuk dan dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama, kemudian guru emmberikan salam dan peserta didik menjawabnya.[44]

[44] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017), hlm. 289

Dari uraian diatas merupakan contoh atau gambaran penerapan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lagu yang dapat diterapkan dikelas. Jadi seorang guru harus melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam RPP, dipraktekkan sesuai dengan isi yang telah dirancang sebelumnya dan penggunaannya harus sesuai konsep untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menangkap materi yang akan disampaikan oleh guru.

c. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menghafal Mufradat Bahasa Arab

Setiap metode dan model media pembelajaran yang diaplikasikan pendidik dalam mengajar tentu terdapat hal-hal yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam melafalkan atau menghafalkan kosakata Bahasa Arab, karena terlepas dari ikhtiar yang telah dilakukan oleh pendidik, berikut adalah hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal kosakata dapat diklasifikasikan dalam dua bagian, antara lain:

1) *Faktor internal*, merupakan komponen yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, diantaranya meliputi dua hal, yaitu:

a) Motivasi (Pemberian Dorongan)

Motivasi dapat dimaknai sebagai bentuk dorongan oleh seorang kepada orang lain untuk melakukan suatu aktivitas. Didalam diri manusia, keberadaan motivasi dinilai sangat penting, karena dengan motivasi manusia dapat mencapai apa yang dia inginkan, baik keinginan baik atau buruk. Maka dari itu, motivator hendaknya memberikan motivasi positif, agar hasil yang akan diperoleh juga merupakan hasil yang positif. Disamping itu motivasi juga merupakan suatu proses yang dilalui seseorang guna menemukan suatu konsistensi dan sikap dari dirinya.[45]

b) Tingkat intelegensi peserta didik.

Secara umum intelegensi memiliki makna sebagai suatu proses penyesuaian diri orang lain baik secara fisik maupun psikologi dengan lingkungan yang ada dengan cara yang baik. Dalam dunia pendidikan, kecerdasan adalah simbol utama dalam keberhasilan studi yang dilakukan oleh para

[45] Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd, ”*Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

peserta didik.[46] Berarti tolak ukur kualitas peserta didik dapat ditentukan dari bagaimana tingkat intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Jika kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut tinggi maka potensi untuk berhasilnya pun tinggi, dan sebaliknya.

c) Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan konsentrasi adalah dua komponen sangat erat hubungannya. Tingkat konsentrasi peserta didik biasanya dipengaruhi oleh materi pelajaran yang dipelajarinya, jika materi dan penyampaian seorang pendidik menarik, maka tingkat konsentrasi peserta didik pun akan lebih terjaga. Sedangkan minat adalah hal memiliki sifat kekhususan.

Dengan demikian, konsentrasi tersebut datang dari sifat perhatian atau titik focus dalam diri seseorang. Apabila perhatian atau fokus seseorang lebih intensif, maka besar kemungkinannya, ia akan memperoleh keberhasilan dalam belajar. Sama seperti halnya dalam mempelajari Bahasa Arab,

[46] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2015), hlm.133.

khususnya dalam kemampuan menghafal mufrodat, jika peserta didik minat kemudian focus dan berkonsentrasi, tentu hasil yang akan diperoleh tidak mengecewakan. Karena suksesnya suatu kegiatan tergantung pada tingkat intensif perhatian terhadap kegiatan tersebut.[47]

d) Bakat

Bakat adalah kapabilitas terpendam alamiah dasar atau bawaan dari dalam diri seseorang mereka merupakan anugrah Tuhan yang diberikan sejak lahir, kemudian ketika seseorang tersebut telah menyadari bakat apa yang terpendam dalam dirinya, maka hendaklah ia menggali lalu menekuninya guna mendapatkan kesuksesan yang maksimal diwaktu mendatang.

e) Kedisplinan dalam belajar dan Pemanfaatan waktu

Hal ini merupakan bagian penting dari keberhasilan pendidikan seorang anak. Meningkatkan kedisplinan dalam belajar dan disertai pengaturan waktu yang baik adalah

[47] Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),hlm. 15.

salah satu kunci dalam belajar. Apabila hal tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin maka bukan hal mustahil akan membuahkan hasil yang maksimal.

2) *Faktor eksternal* peserta didik, terbagi menjadi dua bagian, yakni :

a) Faktor sosial

Adalah kegiatan belajar mengajar melalui arahan seorang pendidik. Pengelompokkan pada faktor ini, dapat dibagikan atas beberapa unsur, diantaranya:

- Faktor keluarga, melingkupi orang tua, kakak, adik, dan kedudukan sosial-ekonomi dalam keluarga. Keluarga adalah elemen terdekat bagi setiap anak, yang memiliki pengaruh terbesar didalam setiap perkembangan atau kejadian yang telah dan yang akan terjadi pada anak. Oleh sebab itu, hubungan baik didalam lingkungan keluarga sangat diharapkan, baik hubungan antara masing-masing anak maupun anak dengan orang tua. Hubungan yang harmonis, keterbukaan serta kedekatan terhadap anak, akan menjadikan perkembangan anak selalu

bertambah baik dari sejak lahir hingga dewasa, sehingga ia tidak akan memiliki kekhawatiran yang membebani fikirannya. Karena pendidikan dalam keluarga adalah dasar peletakan pengetahuan seorang anak, selanjutnya setelah dari dalam pendidikan keluarga, hasil pendidikan yang telah didapatkan juga ada didalam lingkungan sekolah atau masyarakat.[48]

- Faktor dalam lingkungan pendidikan formal. Faktor ini mencakup keseluruhan elemen yang masuk dalam lingkungan sekolah, baik pendidik, teman maupun proses dalam menerima pelajaran. Diantara cakupan yang masuk dalam faktor ini seperti halnya penyiapan fasilitas belajar, ruang kelas, ataupun materi yang akan disajikan oleh seorang pendidik. Alhasil, jika metode belajar dan kurikulum yang diterapkan telah dirasa tepat, maka keberhasilan dalam pendidikan pun akan mampu dirasakan.

[48] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.79.

- Faktor lingkungan tempat tinggal dan teman bergaul juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan siswa didunia pendidikan.

b) Faktor non-sosial

Merupakan faktor yang terjadi karena gejala/keadaan tertentu. Kelompok ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti: a. faktor alam, b. Objek belajar c. Media yang digunakan untuk belajar.[49]

Demikian beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan belajar peserta didik, terlebih pada bagian penghafalan mufradat. baik dari faktor internal, eksternal hingga faktor non-sosial yang harus diperhatikan sebaik mungkin, sehingga nantinya akan mampu untuk memberikan kontribusi besar pada bidang pendidikan anak tingkat dasar.

B. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian terdapat salah satu unsur di dalamnya yaitu kajian pustaka. Kajian pustaka difungsikan sebagai relevansi terhadap suatu pokok permasalahan yang

[49] Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.72.

kemudian dipersiapkan sumber rujukannya dan dikaji melalui suatu penelitian. Tujuan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai komparasi dari kajian-kajian sebelumnya dan untuk mendapatkan referensi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Beberapa kajian pustaka yang menjadi rujukan atas perbandingan atas penelitian ini antara lain:

Pertama, Jurnal oleh Ahmad Qomaruddin, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascadarjana IAIN Purwokerto, 2017, dengan judul: *"Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat".* Dalam jurnal yang dibuat oleh Ahmad Qomaruddin ini mengemukakan tentang bagaimana cara menerapkan metode bernyanyi dalam kelas sesuai teori dalam buku "Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah". Jadi guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam buku dan penggunaannya cukup membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat semangat dan mudah menghafal melalui kegiatan bernyanyi pada saat pembelajaran. Dengan metode bernyanyi, menjadikan suasana proses pembelajaran menyenangkan yang akhirnya menimbulkan semangat belajara siswa. Hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas guru dan bagaimana metode yang tepat ketika digunakan.[50]

[50] Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu* (Vol. 1 No. 2, 2017.)

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran mufradat dengan metode bernyanyi. Adapun letak perbedaannya terdapat dalam metode penelitian. Pada penelitian Ahmad Qomaruddin menggunakan metode studi kepustakaan yaitu menganalisis teori dalam buku "Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah" terkait cara mengajar lagu/menyanyi dalam pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.

Kedua, Jurnal oleh Noviya Ekasanti, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, 2021, yang berjudul : *"Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah".* Dalam jurnal yang dibuat oleh Noviya Ekasanti mengemukaakan hasil penelitian bahwa efektif untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata mata pelajaran Bahasa Arab dan meningkatnya kompetensi peserta didik berupa adanya kenaikan hasil belajar pada peserta didik kelas X MIPA 1 MAN 1 Mojokerto.[51]

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas penggunaan media lagu dalam pembelajaran mufradat. Adapun letak perbedaannya terdapat dalam metode penelitian, tempat penelitian dan tingkatan kelas peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan metode

[51] Noviya Ekasanti, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik,* (Vol. 2 No. 5, 2021).

Penelitian Tindakan kelas , tempat penelitian berada di MAN 1 Mojokerto dan mengambil sampel kelas X MIPA 1. Sedangkan penelitian ini peneliti memilih metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, tempat penelitian di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dan megambil sampel Kelas III.

Ketiga, Jurnal oleh Fauzia Turohmah, Elsa Mayori dan Resna Yuliana Sari, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2020, yang berjudul : *"Media Pembelajaran Word Wall dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosakata Bahasa Arab".* Dalam jurnal tersebut mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada peserta didik dengan menggunakan media word wall adalah pembaharuan model pembelajaran bahasa arab baru dengan teknik mengingat kosakata yang ditempelkan pada dinding sehingga memudahkan peserta didik untuk menghafalkan kosakata tersebut.[52]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Adapun letak perbedaannya yaitu pada media yang digunakan dalam pembelajaran dan metode penelitiannya.

[52] Fauzia Turohmah, Elsa Mayori, dan Resna Yuliana Sari, "Media Pembelajaran Word Wall Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (Vol. 14 No. 1, Mei 2020)

Penelitian tersebut menggunakan media word wall dalam pembelajaran bahasa arab dan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan media lagu dalam pembelaajran bahasa arab dan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan stud kasus.

Keempat, Jurnal oleh Masfiyatul Asriyah, An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam, 2021, yang berjudul : "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Penguassan Hafalan Kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII". Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Muhamadiyah Teluk Betung Bandar Lampung. Hasil pada siklus I sebesar 70,58% meningkat menjadi 100% pada siklus II untuk tes lisan sebesar 64,70% meningkat menjadi 82,35%. Berdasarkan hasil tersebut siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa arab menggunakan metode drill.[53]

Psersamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa arab dengan metode drill untuk meningkatkan penguasaan hafalan kosakata. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode

[53] Masfiyatul Asriyah. "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Penguassan Hafalan Kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII", *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 4, no. 2, 2021)

penelitian dan tingkatan sampel peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan tingkatan kelas menggunakan sampel peserta didik SMP Muhammadiyah Teluk Betung Bandar Lampung. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus dan sampel yang digunakan pada peserta didik kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran kosakata Bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran agama yang harus dipelajari pada peserta diidik MI/SD. Melihat fenomena yang terjadi sekarang masih banyak anak-anak yang kesulitan untuk mempelajari Bahasa Arab khususnya dalam menghafal kosakata Bahasa Arab. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan pembelajaran kosakata Bahasa Arab melalui media lagu untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab.

Dalam sebuah pembelajaran harus menggunakan metode dan media yang tepat dan mudah agar dipahami oleh peserta didik. Salah satunya yaitu pembelajaran kosakata Bahasa Arab menggunakan media lagu. Untuk itu perlu dikaji tentang proses penerapan, problematika, dan peningkatan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab menggunakan media lagu.

Pembelajaran melalui Media Lagu merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak. Dengan pembelajaran melalui media lagu peserta didik dapat belajar dengan riang gembira, tidak membosankan, dan ini akan menjadi bekal bagi keberhasilan peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal kosakata, diperlukan suatu program untuk membiasakan peserta didik menghafal kosakata, yaitu menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan media lagu. Dengan adanya pembelajaran melalui media lagu dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab dikelas.

Pada penelitian ini, secara garis besar dapat dilihat melalui peta konsep di bawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

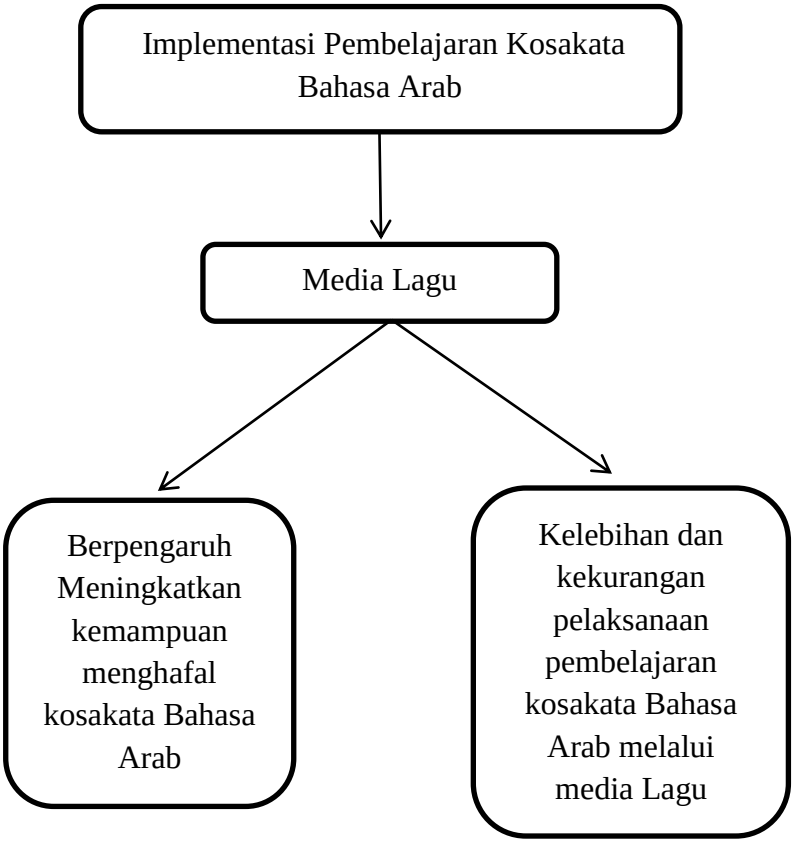

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu dimana sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang kuat pada saat penelitian dilakukan.[54] Penelitian ini berbentuk *"Field Research"* (Penelitian Lapangan), yakni sebuah penelitian yang menghasilkan segala data yang didapatkan secara langsung dengan cara terjun langsung ke medan lapangan kemudian melakukan wawancara dengan pihak terkait serta ditambah dan didukung dengan literatur-literatur ilmiah (pustaka) misalnya buku, jurnal, dan lain seabagainya.[55] Maksud dari penelitian lapangan *(field research)* adalah meneliti permasalahan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi yang sebenarnya terjadi didalam lapangan. Peneliti memilih jenis penelitian stud kasus karena objek penelitiannya hanya disatu tempat dan

[54] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dama Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo, Cakra Books, 2014), hlm. 92

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 3.

kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam dengan focus penelitian implementasi

Jenis penelitian ini merupakan metode kualitatif, dimana metode penelitian tersebut dapat dikatakan sebagai penelitian naturalistic (alamiah) karena dilakukan pada kondisi objek yang ilmiah. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. [56] Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondsi objek alamiah dimana peneliti sebagai juru kunci instrument.[57]

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dimana penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan

[56] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 24

[57] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 29

melalui fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian. Maka untuk mendukung penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian langsung di MI Sultan Fatah Bintoro Demak agar memperoleh data-data yang lengkap dan akurat mengenai pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata. Kemudian hasil dari penelitian lapangan tersebut, akan peneliti deskripsikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Profil singkat tempat penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi atau tempat penelitian untuk melakukan sebuah riset adalah di MI Sultan Fatah Bintoro Demak yang terletak di Jalan Kyai Singkil No.14 Kecamatan Demak Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 22 Agustus s/d 15 September 2021.

2. Alasan akademik memilih tempat/lokasi penelitian

   Dengan memilih lokasi ini, peneliti berharap mendapatkan ilmu dan pengalaman baru. Alasan peneliti tertarik memilih penelitian di MI tersebut karena madrasah ini adalah lembaga sekolah yang berbasis Pendidikan Islam dan dibawah naungan Kementrian Agama, yang didalamnya terdapat banyak mata pelajaran agama, khusunya mata pelajaran Bahasa Arab. Selain itu MI Sultan Fatah Bintoro Demak merpakan MI Unggulan

yang berada di Kabupaten Demak, memiliki prestasi dalam bidang Bahasa Arab, prestasi yang telah dimenangkan salah satunya dalam Kompetisi Bahasa Arab Nasional secara virtual Tahun 2021 Juara II Tingkat Kabupaten/Kota. Selain itu karena kondisi yang masih dalam pengalihan pembelajaran dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas yang disebabkan oleh masa pandemic covid-19 ini maka peneliti memilih madrasah dengan zona terdekat dari rumah tinggal peneliti. Maka dari itu sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.[58] Sedangkan karateristik dari data pendukung pada penelitian ini berada dalam bentuk dokumen, yang mempunyai arti bahwa data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistic ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian.

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 309

Dalam penelitian kualitatif sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, sumber data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Kedua, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[59]

1. Data Primer

   Data Primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan penelitian dapat berupa wawancara, observasi.[60] Dalam penelitian kualitatif setiap perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data. Sumber data yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang sesuai dengan penelitian. Dengan demikian yang dijadikan sumber data primer pada penelitian ini adalah observasi terhadap pelaku objek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Seddangkan subjek yang terdiri dari Guru pengampu serta Peserta didik MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Data ini didapat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.

---

[59] Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 122

[60] Andre Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Start Up, 2018), hlm. 17

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto/gambar. [61] Data sekunder ini walaupun bersifat tambahan untuk melengkapi sumber-sumber utama yang tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data ini diperoleh melalui dari dokumen resmi sekolah meliputi profil sekolah, sarana prasarana, daftar staf pengajar, dan pegawai, data peserta didik. Dokumen ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

Semua data yang peneliti kumpulkan dari MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah data yang berkaitan dengan focus penelitian seperti dokumen tentang profil sekolah dan data atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak, serta data-data yang berkaitan dengan perencenaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Demak yang

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.

berupa arsip-arsip sekolah seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, hasil penilaian peserta didik, teks lagu, dll.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada implementasi pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab yang diterapkan oleh MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media lagu di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

   Teknik observasi adalah kegiatan pengaamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan oleh peneliti terhadap apa yang menjadi titik focus penelitiannya. Serta untuk menggali berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan kendala, rekaman gambar atau

pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan.[62] Teknik ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar Bahasa Arab di ruangan kelas dan lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung pelaku, sikap, dan perilaku guru maupun peserta didik yang sudah belajara Bahasa Arab menggunakan media lagu yang mungkin tidak terungkap dalam sesi wawaancara. Berbagai hal yang diobservasi pada penelitian ini meliputi: lingkungan MI Sultan Fatah Bintoro Demak, kondisi pengajar di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro demak, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu di MI Sultan Fatah, serta kegiatan peserta didik di MI Sultan Fatah.

Dengan adanya pengamatan metode observasi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai implementasi media lagu pada pembelajaran

[62] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hlm. 109

Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata di MI Sultan Bintoro Demak.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan sutu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang lebih, yang terdiri dari seorang narasumber atau seorang yang menjadi sumber informasi dengan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan menyajikan suatu bentuk pertanyaan yang didasari dengan suatu tujuan.[63] Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[64]

Wawancara yang peneliti gunakan disini adalah bentuk wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Adapun tata cara pelaksanaanya cukup mudah yaitu peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus terlampir dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan

[63] Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 180

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317

mengalami kegagalan memperoleh data. Pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas tinggi.

Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah, penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di MI Sultan Fatah, hambatan-hambatan dalam penerapan metode bernyanyi, solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode bernyanyi, dan apakah dengan metode bernyanyi dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menghafal kosakata Bahasa Arab.

Adapun pihak yang akan peneliti wawancarai dalam metode ini adalah Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd selaku guru pengampu Bahasa Arab. Serta peserta didik kelas III di MI sultan Fatah untuk mengetahui hak-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen digunakan untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi dan arti berbagai faktor di sekitar subjek

penelitian. [65] Sumber dokumen dapat berupa surat keputasan, surat instruksi, surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan, surat nota, dan lainnya yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui fakta-fakta yang terjadi di lapangan, kemudian mengkategorikan dan mengelompokannya menjadi sebuah tulisan. Sumber dokumentasi dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil MI Sultan Fatah Bintoro Demak, nama-nama pendidik dan peserta didik MI Sultan Fatah, sarana prasarana yang digunakan serta bentuk aktifitas yang dilakukan di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, serta data-data yang berkaitan dengan perencenaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Demak yang berupa arsip-arsip sekolah seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, hasil penilaian peserta didik, teks lagu, dll.

[65] Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018) hlm. 145

F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Untuk memeriksa keabsahan data yang didapat dari metode pengumpulan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penggabungan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk dianalisis dan dipelajari dalam mengungkap suatu fenomena tertentu. Metode triangulasi dianggap mampu membantu peneliti dalam mengungkap fenomena dari berbagai sudut pandang dengan tingkat kebenaran yang lebih tinggi dibanding hanya menggunakan satu metode saja.[66] Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Triangulasi sumber data

   Triangulasi sumber data berarti menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda[67]. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari peserta didik MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

[66] Nizwardi Jalinus dkk, *Riset Pendidikan dan Aplikasinya* (Padang: UNP Press, 2021), hlm. 80

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Luantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berati menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. [68] Dalam pelaksanaannya, data yang berasal dari wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti cek dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian.

Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran melainkan, tentang beberapa kejadian yang lebih memahamkan peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. [69] Sebagian besar data diperoleh dengan wawancara oleh karena itu wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah/madrasah, guru akidah akhlak, waka kurikulum dan peserta didik. Kemudian hasil wawancara tersebut ditelaah lagi oleh peneliti dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama masa penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang diperoleh agar data menjadi lebih valid.

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 373

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 330

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis data secara sistematis yang telah didapatkan (catatan lapangan, rekaman, observasi, dokumen, dan wawancara) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unti-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dir sendiri maupu orang lain.[70]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang nantinya akan digunakan untuk menentukan titik focus penelitian. Meskipun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan terus berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

[70] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 91

penting untuk dicari teman dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, menjadi jelas (*conclusiondrawing*), atau*(verification*).[71]

Gambar 3.1

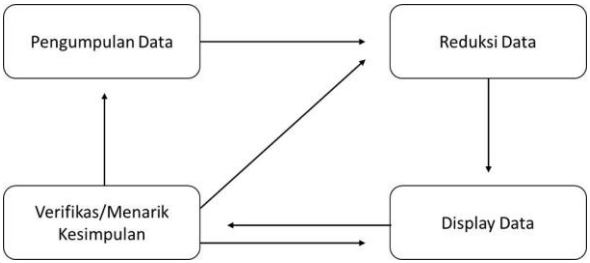

1. Pengumpulan Data

   Mengumpulkan data yang berkaitan dengan Implementasi Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Demak yaitu berupa data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data wawancara yaitu berupa data hasil wawancara tentang proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak baik dari segi pendidik

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm.

dan peserta didik maupun pihak yang berkaitan dengan sekolahan. Sedangkan data observasi yaitu berupa catatan pengamatan tentang pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media lagu untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab. Sedangkan dokumentasi yaitu berupa kumpulan data-data mengenai daftar profil MI Sultan Fatah Bintoro Demak, nama-nama pendidik dan peserta didik MI Sultan Fatah, sarana prasarana yang digunakan serta bentuk aktifitas yang dilakukan di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi dimaknai sebagai kegiatan memasukkan data dengan menitikberatkan pada hal-hal yang penting serta menyisihkan hal yang dianggap tidak perlu.[72] Setelah semua data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian direduksi atau dipilih data-data yang telah terkumpul agar data tersebut semakin tajam dan terfokus dalam penelitian. Kemudian dibuat rangkuman sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, selanjutnya dilakukan pengambilan titik fokus penelitian yaitu pada metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan menghafal

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 3.

Bahasa Arab pada siswa kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

Data-data yang direduksi adalah data-data mengenai implementasi pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu, data pendidik dan peserta didik. Setelah data terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi kemudian dibuat rangkuman, dan rangkuman tersebut dibedakan sesuai dengan data yang dikelompokkan.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

Sugiyono mendefinisikan "penyajian data sebagai cara untuk merangkai data kedalam suatu organisasi guna memudahkan membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan". [73] Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang berarti serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan memberikan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif agar dalam merancang dan menggabungkan informasi dapat tersusun ke bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami.

Hal ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah membuat

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* hlm. 339

rangkuman sementara dari lapangan kemudian membuat deskripsi data.

4. Penarikan Kesimpulan *(Verification)*

Miles dan Huberman menyatakan "penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. [74] Penarikan kesimpulan tersebut yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan data dari segi makna dan kebenaran yang telah disepakati oleh tempat penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menyajikan gambaran (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat. Sehingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini aka menjawab semua rumusan masalah mengenai implementasi media lagu, serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

[74] Albi Anggito and Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 249

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab melalui media lagu di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, peneliti telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan terlebih dahulu secara langsung untuk mengetahui gambaran secara umum pelaksanaan sistem belajar mengajar Bahasa Arab, dan melakukan wawancara dengan guru pengampu Bahasa Arab, serta peserta didik kelas III di MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran agama yang ada di MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan keagamaan, tentunya pendidikan keagamaan yang akan lebih ditekankan untuk menyeimbangkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Pendidkan keagamaan di MI Sultan Fatah Bintoro Demak mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan guru pengampu Bahasa Arab dan perwakilan peserta didik kelas III MI Sultan Fataha Bintoro Demak dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak sudah cukup baik, untuk

mengetahui proses pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

   Perencanaan merupakan sebuah kegiatan mengkonsep sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Peelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

   Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu Bahasa Arab Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dikelas guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan alat sumber belajar berupa buku paket Bahasa Arab dan media yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung guna menunjang kemudahan peserta diddik dalam memahami materi pembelajaran. Dalam pernyataannya sebagai berikut :

   > “Tentunya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan adalah merancang perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu.

Lalu mempersiapkan alat-alat pembelajaran seperti buku paket dan media yang akan dijadikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran dikelas".[75]

Dalam pengajaran terdapat kurikulum pembelajaran yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjad pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Standar kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd juga mengungkapkan hal demikian yaitu:

"Di MI sini hampir semua mata pealajaran menggunakan kurikulum 13, termasuk juga pelajaran Bahasa Arab".[76]

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar dikelas ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan model pembelajaran dengan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran maka tidak akan dapat berproses secara efektif dan efesien dalam kegiatan belajara mengajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

[75] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

[76] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai model dan media pembelajaran, sebab model dan media pembelajaran akan berfungsi dengan baik apabila guru mampu menguasai dan memilihnya secara tepat dalam penerapannya.

Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, menyampaikan pernyataaannya terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai berkut :

> "Model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam menghafal mufradat Bahasa Arab itu dengan media lagu, karena dengan bernyanyi itu anak-anak merasa senang, menggembirakan dan tidak bosan, sehingga mereka itu bisa cepat dalam menghafal kosakata".[77]

2. Pelaksanaan Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Berdasarkan hasil observasi pada September 2021, peneliti hadir di Madrasah untuk mengamati secara langsung proses pelakasanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media lagu di kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Peneliti mandapatkan hasil sebagai berikut :

[77] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

a. Kegiatan pendahuluan : guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru bersama peserta didik membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan guru menyapa dan memotivasi semangat peserta didik dengan menggunakan bahasa arab.
b. Kegiatan inti : guru menjelaskan materi, kemudian guru memberikan contoh bernyanyi kosakata lalu peserta didik mengikuti arahan nyanyian bersama guru. Guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa soal latihan di buku paket bahasa arab.
c. Kegiatan penutup : guru meminta peserta didik menyimpulkan materi guru memberikan tugas harian untuk dikerjakan dirumah. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama perserta didik kemudian diakhiri dengan salam.[78]

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd menyatakan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dalam masa pembelaajran tatap muka terbatas sebagai berikut:

> "Ketika pendahuluan dikasih lagu pembukaan seperti hayya bina atau sayonara dalam Bahasa Arab agar anak menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Karena masih dalam

[78] Hasil Observasi di Kelas III B MI Sultan Bintoro Demak, Pada Senin, 6 September 2021

pandemic maka waktu yang ada itu terbatas, biasanya 1 jam tetapi sekarang Cuma 45 menit dan itu dibagi menjadi 2 shift".[79]

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, pendidik menggunakan metode pembelajaran secara kondisional, yaitu dengan mengikuti atau menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun, disini peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup ketika pendidik memberikan pembelajaran melalui media lagu pada kelas atau peserta didik yang dirasa masih memiliki kesulitan dalam menghafal kosakata saja.

Sesuai dengan penuturan Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab menyatakan tentang model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab d kelas III MI Sultan Fatah Bintroo Demak sebagai berikut:

"Jika materi mufradat biasa menggunakan media lagu, karena anak itu sangat suka bernyanyi, di setiap tema itu beda lagunya, jika bab 1 kemarin materi mata pelajaran dikasih lagu shalawat badar, lalu bab 2 ini materi nama-nama hewan memakai lagu shalawat Allahul Kafi. Selain itu biasanya sebelum pandemic

[79] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

menggunakan permainan, langsung mempraktekkan didepan kelas. Salah satu anak maju ke depan lalu diminta untuk menirukan suara, dan anak-anak yang lain diminta untuk menebak. Atau dengan memperagakan langsung, menebak kosakata dengan gerakan dengan ucapan".[80]

Pada pembelajaran bahasa arab berlangsung keadaan tiap kelas pasti berbeda, karena karakteristik individu peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai strategi tertentu untuk mengatur keadaan kelas. Ibu ulfa Rizqiyah, S.Pd menuturkan hal tentang kedaan kelas ketika pembelajaran berlangsug sebagai berkut:

"Tiap kelas itu rata-rata berbeda, jika kemarin dikelas III fullday ada anak yang nakal sukanya sembunyi dibawah meja, ada pula yang tiba-tiba menghilang entah kemana, itulah yang harus mendapat perhatian khusus. Jika dkelas III B rata-rata anaknya bisa diatur, nurut dan patuh ketika diminta untuk menulis ya langsung menulis".

[80] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

3. Evaluasi Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dari sisi ini dapat dipahami bahwasanya evaluasi pembelajaran begitu penting dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pada kesempatan wawancara bersama ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd selaku guru pengampu mata pelaajran Bahasa Arab memaparkan tentang pelaksanaan evaluasi sebagai berkut:

> "Evaluasinya melalui berbagai tes bahasa, seperti tes pengetahuan. Bentuk tes mufradat seperti anak-anak menunjukkan benda aslinya bisa lewat foto, gambar, dll. Anak-anak memperagakan kata tersebut. Lalu ada tes tertulis seperti anak-anak menyusun kalimat, menyempurnakan kalimat, dan memberi syakal. Lalu ada tes lisan yaitu anak-anak membaca suara dan melafalkan kata dengan nyaring, anak-anak maju ke depan menghafalkan mufradat secara bergantian. Untuk tes keterampilan itu ada tes keterampilan menyimak seperti mendikte dan mendengarkan, serta

mengidentifikasi bunyi. Kedua ada tes keterampilan membaca dengan cara pengulangan/menirukan dan tes ingatan. Yang terakhir itu ada tes keterampilan menulis dengan mengurutkan kata acak, menyusun kalimat berdasarkan gambar atau kosakata, dan mendiskripsikan gambar".[81]

Untuk menunjang keberhasilan evaluasi peserta didik, guru berkewajiban untuk menuntun peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model dengan media pembelajaran dan juga sumber belajar yang sesuai serta sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak dapat diukur dari tingkat kemampuan sejauh mana peserta didik dapat memahami arti dang menghafal dari kosakata dengan baik dan benar.

Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd dalam wawancara juga memaparkan tentang model pembelajaran yang berpengaruh untuk menunjang evaluasi peserta didik sebagai berikut:

"Model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam menghafal mufradat Bahasa Arab itu dengan media

[81] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

lagu, karena dengan bernyanyi itu anak-anak merasa senang, menggembirakan dan tidak bosan, sehingga mereka itu bisa cepat dalam menghafal kosakata".[82]

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa pendapat peserta didik kelas III B. Adik Anindya menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa arab melalui media lagu itu dapat memudahkan menghafal kosakata karena dinyanyikan secara bersama-sama sehingga merasa senang dan tidak bosan.[83] Sama halnya dengan adik Della, menyatakan bahwa ia lebih mudah menghafalkan kosakata dengan media lagu itu, karena dinyanyikan bersama-sama jadi senang dan suasananya ramai[84]

Menurut ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd mengungkapkan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal kosakata pada peserta didk di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah sebagai berikut :

"Salah satu faktornya kalau ditingkat MI ya menggunakan metode yang menyenangkan salah satunya dengan media lagu tersebut, karena kan anak-

[82] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

[83] [83] Hasil wawancara dengan Anindya Sekar Peserta didik kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak, Pada Senin, 13 September 2021

[84] Hasil wawancara dengan Della Khalisa Peserta didik kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak, Pada Senin, 13 September 2021

anak itu masih dalam perkembangan anak usia dini yang suka bermain dan bernyanyi".[85]

Pembelajaran dengan metode hafalan akan menyebabkan kebiasaan dimana setelah peserta didik menghafal sesuatu dan pada hari selanjutnya menghafal suatu yang berbeda, maka yang sudah dihafal pada tempo hari akan perlahan hilang dari ingatan peserta didik. Kuat dan lemahnya hafalan seseorang itu berbeda tiap individu, oleh sebab itu guru harus memperhatikan berbagai prinsip yaitu salah satunya melakukan pengulangan terhadap hal yang sudah dihafal pada tempo hari, sehingga peserta didik akan seelalu ingat walaupun sudah menghafal hal lain.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd mengemukakan tentang cara guru untuk menguatkan hafalan peserta didik pada tempo hari sebagai berikut :

"Untuk menguatkan hafalan kosakata biasanya itu di drill terus atau latihan berulang-ulang dan di ulang-ulang menggunakan lagu setiap kali pertemuan".[86]

[85] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

[86] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran Bahasa Arab dengan media lagu di kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak ditemukan temuan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada pembelajaran Bahasa Arab dengan media lagu ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd mengemukakan pernyataan sebagai berikut:

> "Kelebihan dari penggunaan media lagu pada mufradat itu anak-anak cepat meresap kosakata, langsung nyantol ketika diminta untuk menyanyikannya kembali. Lalu anak-anak itu akan merasa senang sehingga meminimalisir rasa bosan selama pembelajaran berlangsung".[87]

Sedangkan menurut Ibu Ulfa Rizqiyah kekurangan yang ada pada pembelajaran Bahsa Arab dengan media lagu yaitu penuturannya sebagai berikut:

> "Kalau kekurangannya itu biasanya ketika dikasih pertanyaan per kosa kata itu anak-anak cenderung mikir terlebih dahulu, dinyanyikan dari awal supaya

[87] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

mengingatnya kembali. Kemudian juga dapat sedikit mengganggu kelas lain karena suaranya terlalu kencang dan ramai. Terkadang ada anak yang cenderung pendiem, tidak mau mengikuti arahan guru, seperti ketika diminta untuk bernyanyi bersama-sama harus dilihatin dulu harus dipanggil namanya dulu baru mau bernyanyi. Tetapi sebisa mungkin guru harus menjadikan anak-anak semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran".[88]

B. Analisis Data

1. Perencanaan Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari program pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu bahasan untuk disajikan dalam pertemuan-pertemuan guna menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan

[88] Hasil wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab MI Sultan Bintoro Demak (Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd), Pada Senin, 6 September 2021

belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.[89]

Model perencanaan pembelajaran lebih mengacu pada bentuk yang utuh dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan lengkap dimulai dari analisis desain hingga evaluasi. Dengan demikian rancangan pembelajaran yang dihasilkan menjadi upaya optimal yang sengaja didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan model pembelajaran di MI Sultan Fatah Bintoro Demak khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab di Kelas III yang diampu oleh Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd berpedoman pada kurikulum 13 sesuai yang berlaku dalam system Pendidkan Indonesia, dan juga berlaku pada semua mata pelajaran.

Dalam suatu perencanaan pembelajaran dibutuhkan adanya suatu rancangan pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini wajib dipersiapkan, karena dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, dapat terarah sesuai dengan standar kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Sebelum melakukan suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena biasanya apabila

[89] Imam Rohanni, Istikhomah, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya", *Jurnal Idaarah*, (Vol. V, No. 2, Desember 2021), hlm. 267

guru kurang memahami makna dan tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran, maka yang akan timbul adalah guru tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik, guru tidak bisa menentukan cara yang tepat untuk dipakai dalam mencapai tujuan pembelajaran.[90]

Banyak temuan umum dilapangan, terkadang para guru menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Sementara itu, jika guru benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dengan baik dan benar.

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak tentunya tidak terlepas dari lima komponen utama, yaitu diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

[90] Eni Vidiarti dkk, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5 No.2 tahun 2019), hlm. 104.

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab menggunakan RPP 1 Lembar sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan dalam surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 14 Tahun 2019.[91] Dalam dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti berupa file RPP yang diberikan oleh Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd sudah sesuai dengan gambaran RPP yang ditentukan kemendikbud diantaranya: RPP disusun dan dirancang secara sederhana, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran; RPP mencakup tiga komponen utama tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian.
b. Bahan ajar ialah segala sesuatu yang digunakan oleh para guru dan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran baik berupa produk teknologi cetak, audiovisual, berbasis komputer maupun teknologi terpadu. Di dalam bahan ajar telah mencakup materi-materi pelajaran, tujuan umum pembelajaran, serta beberapa materi tambahan sebagai pengayaan maupun remedial. [92] Diantara bahan ajar yang digunakan ialah

[91] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Budaya No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2019.

[92] Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Islamic Education Journal,* (Vol. 3, no. 1 2019), hlm.38

bahan ajar yang disediakan oleh pihak madrasah yaitu buku siswa Bahasa Arab kelas III.

c. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang diambil guru untuk diterapkan dalam menyajikan materi kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat beragam jenis metode pembelajaran, diantaranya ialah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode simulasi, metode tanya jawab, metode eksperimen.[93] Dalam penyampaian pembelajaran Bahasa Arab Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

d. Media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, video, gambar, grafik, televisi, dan lain-lain.[94] Dalam hal ini Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd sebagai guru pengampu Bahasa Arab kelas III memilih media pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas dan karakteristik peserta didik. Adapun media yang digunakan yaitu pembelajaran kosakata Bahasa Arab melalui media lagu. Guru bersama peserta didik

[93] Imam Rohanni, Istikhomah, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya", *Jurnal Idaarah*, (Vol. V, No. 2, Desember 2021), hlm. 268

[94] Nurhapsari Pradya Paramitha, "Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikassi dan Pendidikan Islam,* (Vol. 1 No. 1 Juni 2018), hlm. 117

menyanyikan dan menghafalkan kosakata secara bersama-sama.

e. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd yaitu melaui berbagai tes bahasa, seperti tes pengetahuan, tes tertulis, tes lisan, dan tes keterampilan. Adapun untuk tugas harian peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal yang ada di buku paket.

2. Pelaksanaan Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, guru menggunakan metode pembelajaran secara kondisional, yaitu dengan mengikuti atau menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan media lagu ini termasuk media pembelajaran andalan guru pengampu Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak, karena dengan bernyanyi lagu peserta didik dapat merasakan kegembiraan dan keceriaan yang dapat menimbulkan efek rileks dalam hati dan jiwa mereka sehingga merefreshkan kinerja otak mereka, yang akan sangat membantu memori mereka dalam merekam nyanyian-nyanyian kosakata Bahasa Arab.

Pembelajaran dengan media lagu ini termasuk media pembelajaran andalan pendidik Bahasa Arab di MI Sultan

Fatah Bintoro Demak, karena dengan bernyanyi lagu peserta didik dapat merasakan kegembiraan dan keceriaan yang dapat menimbulkan efek rileks dalam hati dan jiwa mereka sehingga merefreshkan kinerja otak mereka, yang akan sangat membantu memori mereka dalam merekam nyanyian-nyanyian kosakata Bahasa Arab.

Kegiatan belajar mengajar dengan menguunakan media lagu digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas III B dalam materi أَسْمَاءُالْحَيَوَانَاتِ (nama-nama hewan). Hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas III B pada hari Senin, 6 September 2021 sudah terbilang sudah cukup diatas rata-rata dengan jumlah siswa 33 anak, terdiri dari 23 laki-laki dan 10 perempuan. Pada kelas ini Ibu Ulfa Rizqiyah, S.Pd selaku pengampu guru Bahasa Arab lebih menekankan kemampuan membaca dan mendengar yang bertujuan untuk dapat melatih peserta didik agar mudah menghafalkan kosa kata. Dengan kemampuan membaca dan mendengar yang dilakukan dengan cara bernyanyi sambil membaca lirik kosa kata Bahasa Arab, hasilnya sebagian besar dari mereka sudah dapat mengikuti dan menerima pelajaran dengan baik meski belum sepenuhnya sempurna.

Pembelajaran melalui media lagu disini sangat berpengaruh untuk peserta didik, dengan adanya pengulangan lagu atau nnyanyian yang dilakukan oleh peserta didik maka

mereka akan terbiasa mendengar, membaca dan menghafalkan dan menjadikan peserta didik memahami dalam aspek menghafalkan.

Proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas III B menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pengondisian peserta didik untuk siap belajar, Ibu Ulfa Rizqiyah selaku sebagai guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab mengawalinya dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar, kemudian dilanjutkan dengan menyapa selamat pagi dengan menggunakan Bahasa Arab صَبَاحَ الْخَيْر disusul dengan peserta didik menjawab صَبَاحَ النُّوْر serta mennyakan kabar peserta didik dengan menggunakan Bahasa Arab كَيْفَ حَا لُكُمْ؟, kemudian peserta didik menjawab dengan اَلْحَمْدُلِلّٰه نَحْنُ بِالْخَيْرِ, setelah itu beliau membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan sesi mengabsen daftar hadir peserta didik, sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi berupa yel yel tepuk semangat dalam Bahasa Arab yang berati حَمَّا سَة

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan buku Bahasa Arab didalam tas

masing-masing, kemudian memberi instruksi kepada peserta didik agar membuka halaman yang berisikan materi yang akan dipelajari. Kemudian sebelum guru menjelaskan materi secara rinci, guru terlebih dahulu memberikan umpan kepada peserta didik dengan menanyakan apa yang kira-kira akan dipelajari, agar peserta didik menjadi penasaran dengan materi.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru menggunakan metode drill dengan menjelaskan materi secara rinci terlebih dahulu, kemudian guru memberikan contoh bernyanyi dengan menggunakan kosakata sesuai materi. Guru menggunakan media lagu shalawat *Hizib Autad* sebagai nada lagu yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah guru memberikan contoh lagu, peserta didik diminta untuk menyanyikan secara bersama-sama materi kosakata yang telah diajarkan.

Kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi tentang kalimat Tanya dengan pola ما هذا؟ - ما هذه؟ ,هل هذا...؟ هل هذه...؟. – lalu dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket dan guru memeriksa hasil lembar latihan peserta didik secara bergantian.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru memberikan tugas latihan untuk dikerjakan dirumah, lalu menjelaskan inti tentang materi

yang baru saja dipelajari, Kemudian guru memotivasi siswa tentang betapa menyenangkannya belajar Bahasa Arab dan tidak sesulit yang dibayangkan, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a kafaratul majlis dan guru mengakhiri dengan mengucap salam.

Penjelasan di atas termasuk dari jenis model pembelajaran dengan menggunakan media Lagu yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata, dengan diiringi ketelatenan serta keistiqomahan seorang guru dalam mengajar, sehingga dapat sedikit demi sedikit mengasah kemampuan peserta didik dalam menghafal, meski dengan keterbatasan kemampuan yang berbeda-beda dalam diri seorang peserta didik adalah bukan alasan untuk berputus asa dalam mendidik. Dengan adanya bimbingan serta motivasi yang diberikan oleh guru, sangat berpengaruh besar untuk memicu kembali semangat yang sempat hilang pada siswa untuk terus giat dalam mempelajari Bahasa Arab, sehingga dapat menimbulkan rasa cinta pada Bahasa Arab.

Dari kegiatan pembelajaran Bahasa Arab diatas dengan menggunakan media lagu dapat dianalisis bahwa Kelas III B terlihat sangat antusias dalam pembelajaran Bahasa Arab, ketika guru menerangkan materi pelajaran peserta didik memperhatikan tiap-tiap apa yang sedang

guru bacakan dan nyanyikan. Kemudian peserta didik yang masih belum terbiasa menghafal, disini peneliti dapat melihat dari ekspresi wajah mereka senang mempelajari Bahasa Arab sehingga mereka semangat untuk belajar menambah kosakata yang belum mereka kuasai. Disini dapat disimpulkan bahwa pendidik berhasil dalam menggunakan media lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata.

Berdasaarkan penelitian yang sudah dilakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar di dalam menyampaikan pelajaran dinilai sangat baik sehingga dapat mempercepat penerimaan pelajaran oleh peserta didik, Ibu Ulfah Rizqiyah, S.Pd selaku guru pengampu Bahasa Arab mengajar peserta didik dengan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak, sebab pembelajaran tidak berlangsung satu kali, tapi perlu adanya penyampaian atau pengajaran yang secara konsisten oleh guru agar peserta didik bisa cepat memahami pelajaran.

Salah satu potensi yang sangat membantu peserta didik dalam menguasai kosakata baru adalah indera pendengerannya. Kita bisa memanfaatkan indera pendengaran mereka yang kemudain diperkuat dengaen nyanyian-nyanyian yang familiar di telinga peserta didik untuk penghafalan koskata baru. Seklaipun anak-anak

sudah tidak duduk di bangku Taman Kanak-kanak, namun mereka masih suka menyyanyi dan bermain sambil belajar. Inilah potensi celah yang bisa dimanfaatkan dalam penguasaan kosakata baru bagi anak-anak kelas rendah.

3. Evaluasi Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Dari sisi ini dapat dipahami bahwasanya evaluasi pembelajaran begitu penting dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilaksanakan guru sesuai dengan RPP yang dibuat dan strateginya menunjukkan bahwa setelah pembelajaran selesai guru mengevaluasi peserta didik dan hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dapat memahami materi dan dapat berubah lebih baik dalam menghafal kosakata walaupun masih ada satu dua peserta didik yang masih belum sesuai. Guru telah menerapkan proses pembelajaran dengan baik dan melalui bebagai persiapan segala sesuatunya sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan peserta didik mampu menghafal kosakata dengan cepat.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran Bahasa Arab yang termasuk sebagai bahasa asing bagi seluruh peserta didik dan masyarakat Indonesia. Seseorang tidak akan bisa mengungkapkan suatu bahasa apabila tidak memahami arti kata dari bahasa tersebut. Terutama yang dipelajari adalah bahasa asing, sehingga penguasaan kosakata tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pengajar. Apabila peserta didk memiliki perbendaharaan kosakata bahasa arab yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian kompetensi dasar Bahasa Arab umumnya. Demikian juga sebaliknya jika peserta didik tanpa memiliki kosakata yang memadai maka akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi bahasa.[95]

Evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Bintoro Demak menggunakan beberapa tipe tes pengetahuan yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes keterampilan. Ketika pembelajaran berlangsung juga dilakukan bentuk tes mufradat seperti guru meminta peserta didik untuk menunjukkan benda aslinya yang berada di lingkungan sekolah, bisa juga melalui foto atau gambar yang ada. Kemudian guru meminta peserta didik

[95] Davik, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bhasa Arab Siswa*", Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab,(* Vol. 1 No. 02 Januari-Juni 2020), Hlm. 24

untuk memperagakan kata tersebut. Tes tertulis dilakukan setiap akhir pertemuan meliputi membuat kalimat, menyempurnakan kalimat, dan memberi syakal pada latihan soal yang ada di buku paket. Lalu ada tes lisan yaitu peserta diminta untuk membaca dan melalfalkan kosakata dengan nyaring. Peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas untuk menghafalkan kosakata. Tes keterampilan yang dibagi menjadi tiga yaitu tes keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Untuk tes keterampilan menyimak dilakukan dengan cara guru mendikte sebuah kalimat dan peserta didik diminta untuk mendengarkan serta mengidentifikasi bunyi dengan baik dan benar. Lalu tes keterampilan membaca dengan cara peserta didik diminta untuk membaca kosakata dan menirukan apa yang guru ucapkan. Kemudian tes keterampilan menulis dengan cara peserta didik mengurutkan kata acak, menyusun kalimat berdasarkan gambar atau kosakata, dan mendeskripsikan gambar.

Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Arab dengan media lagu, dapat dihasilkan bahwa dengan bernyanyi peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, merasa senang dan tidak membosankan. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa arab dengan media lagu ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata atau tidak, peneliti melakukan perbandingan dengan cara membandingkan antara

hasil nilai ulangan peserta didik dengan media lagu dan hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran dengan tidak menggunakan media lagu. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan media lagu dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata. Rata-rata nilai ulangan harian yang menerapkan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab pada bab II yaitu 92,42. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian yang tidak menerapkan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu 77,12. Sehingga dapar disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media lagu dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata peserta didik di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah melakukan evaluasi terhadap hasil tes. Jika hasil tes ssesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan yang ingin dicapai, maka usaha tersebut dapat dikatakan nilainya berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka itu akan dinilai gagal.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata di MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Setelah peneliti melakukan observasi di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dan juga wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab serta peserta didik

keals III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak, peneliti memeroleh informasi bahwa peserta didik sangat senang dan aktif ketika mereka menghafal kosakata dengan cara menyanyikannya secara bersama-sama. Nada lagu yang digunakan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab pun nada lagu shalawat yang biasa dipakai sehari-hari sehingga peserta didik dengan mudah mengikuti iramanya.

Pembelajaran kosakata Bahasa Arab dengan menggunakan media lagu juga memudahkan peserta didik dalam menghafal koskata Bahasa Arab. peserta didik dapat meresap kosakata dengan lebih cepat sehimgga mempermudah peserta didik dalam menghafal kosakata. Hampir seluruh peserta didik merasa senang dan gembira, karena dengan bernyanyi lagu peserta didik merasakan suatu kesenangan sehingga dapat meminimalisir kebosananan ketika dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Disamping adanya kelebihan dari penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak, maka tidak luput pula dengan adanya kekurangan.

Kekurangan dari pembelajaran melalui media lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di keals III MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah terkadang ada peserta didik ketika diberi pertanyaan per-

kosakata cenderung mikir dahulu, mengingatnya kembali dengan cara menyanyikan lagu kosakata dari awal. Pasifnya peserta didik yang memiliki kepribadian pendiam di dalam kelas. Selain itu terdapat juga kekurangan pada ketidaknyamanan dan ketidakfokusan kelas lain ketika belajar, karena terganggu akibat keramaian yang dibuat oleh kelas yang sedang bernyanyi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, tetapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dapat djadikan referensi untuk dkembangkan lagi kea rah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

   Penelitian yang dilakukan terpacu oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Meskipun peneliti memilliki waktu penelitian yang cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan tempat

   Penelitian ini dilakukan di MI Sultan Fatah Bintoro Demak dan dibatasi dengan ketentuan pembelajaran tatap muka terbatas. Maka, dalam penelitian, peneliti harus benar-

benar memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan tetap mematuhi protocol kesehatan dalam pengambilan data-data penelitian.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja, khusunya dalam pengetahuan untuk membuat sebuah karya ilmiah. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan media lagu dalam pemebelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak

   Penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan media lagu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dengan memuat RPP. Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan tes keterampilan.

   Penggunaan media lagu dalam pemebelajaran Bahasa kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih baik terutama terkait dengan hafalannya. Kebehasilan tersebut dapat dinilai dari kesungguhan dan kegembiraan peserta didik termotivasi untuk menghafalkan kosakata melalui iringan sebuah lagu sehingga kebosanan peserta

didik pada Bahasa Arab dapat terminimalisir dengan media ini.

Hal ini dapat dibuktikan melalui pengamatan langsung oleh peneliti di sekolah dan juga hasil wawancara secara langsung kepada guru pengampu dan peserta didik kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Selain itu, keberhasilan juga dapat ditinjau dari banyaknya peserta didik yang aktif ketika belajar Bahasa Arab. Diantara faktor pendukung hal tersebut, diantaranya yaitu semangat yang kuat dari para guru untuk mengkreasikan media pembelajaran, sikap semangat yang tinggi dari peserta didik, dan kelengkapan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Sedangkan faktor penghalangnya yaitu keramaian peserta didik dalam bernyanyi ketika pembelajaran dengan menggunakan media lagu, sehingga mengganggu ketenangan belajar dikelas yang lain.

Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat dari perbandingan nilai ulangan harian yang didapat dari pembelajaran dengan menggunakan media lagu dan tidak menggunakan media lagu. Rata-rata nilai ulangan harian yang menerapkan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab pada bab II yaitu 92,42. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian yang tidak menerapkan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu 77,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

implementasi media lagu dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa arab.

2. Kelebihan dan kekurangan media lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak

   Kelebihan dari pembelajaran melalui media lagu dalam meningkatkan keampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah peserta didik dapat menerima dan meresap kosakata dengan lebih cepat, sehingga mempermudah peserta didik dalam menghafal kosakata. Peserta didik merasakan suatu kesenangan sehingga dapat meminimalisir kebosananan ketika dalam pembelajaran Bahasa Arab. Oleh sebab itu maka dapat memudahkan peserta dadik dalam menghafal kosakata.

   Kekurangan dari pembelajaran melalui media lagu dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab di keals III MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah terkadang ada peserta didik ketika diberi pertanyaan per-kosakata cenderung memikirkan dahulu, mengingatnya kembali dengan cara menyanyikan lagu kosakata tersebut dari awal lagu. Pasifnya peserta didik yang memiliki kepribadian pendiam di dalam kelas. Selain itu terdapat juga kekurangan pada

ketidaknyamanan dan ketidakfokusan kelas lain ketika belajar, karena terganggu akibat keramaian yang dibuat oleh kelas yang sedang bernyanyi.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, yaitu diantaranya:

1. Bagi Guru

   Guru pengajar Bahasa Arab diharapkan untuk lebih banyak mengkreasikan, dan mengembangkan ide media-media baru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Bagi Madrasah

   Madrasah sebagai wadah pendidikan bagi peserta didik untuk ikut serta dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan cara melengkapi fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Bagi Siswa

   Peserta didk diharapkan agar tetap semangat dalam mempelajari Bahasa Arab karena sebenarnya Bahasa Arab itu mudah untuk dipelajari ketika sudah memahaminya, jangan cepat merasa puas pada apapun yang telah di dapat, teruslah menggali pengetahuan yang dalam.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya, sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhamad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak". Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, MI Sultan Fatah Bintoro Demak dan para pembaca serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari betul penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada dasarnya penyusunan skripsi ini bukan semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan, khususnya yang ada pada guru Bahasa Arab MI Sultan Fatah Bintoro Demak, namun, peneliti ingin berusaha membanatu memberikan masukan agar dijadikan motivasi untuk lebih ditingkatkan lagi dalam hal ketika memberi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab bagi peserta didik.

Peneliti mengucapkan banyak berterima kasih atas segala bantuan yang telah dberikan oelh semua pihak yang

telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik itu dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Peneliti telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan tentunya dalam skripsi yang sesederhna ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerelaan hati peneliti mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan dalam skripsi ini.

Peneliti berharap semoga amal baik yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian skripsi ini mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT san mendapat Syafaat dari Nabiyullah Muhammad SAW. Semoga hasil karya yang sederhan ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Ahmadi Rulam, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Dirman, Juarsih Cicih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Departemen Agama RI, *Al Hikmah: Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Budaya No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2019.

Ridwan, A. Awaluddin, Fajar "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2019.

Qomaruddin Ahmad. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Nisa Ika, Khoirun, Walfajri, “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di MTS Ma’arif NU 07 Probolinggo”, 2020.

Nuha Ulin, M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab,* Yogyakarta: DIVA Press, 2016.

Paputungan Moh. Dzulkifli, M.Pd.I, *Pembelajaran Bahasa Arab untuk siswa SD/MI,* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021

Nurhadi, M. Anton, *Cara Cepat Belajar Bahasa Arab,* Yogyakarta, 2015.

Maziyah Nur Ulya, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang), *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, April 2016.

Ali Nur, “Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan”, *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. 1 No. 1 2020.

Asriyah Masfiyatul, “Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Penguassan Hafalan Kosakata Bahasa Arab siswa kelas VII”, *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4, no. 2, 2021.

Turohmah Fauzia , dkk, “Media Pembelajaran Word Wall Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab”. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* Vol. 14 No. 1, Mei 2020.

Vahrotun Nisa’Risvia, “Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasonal”, *Jurnal An Nabighoh,* Vol. 19, No. 02, 2017.

Dr. H. B. Uno Hamzah, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan),* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ramadani S Febry, Baroroh Umi, “Startegi dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab, *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning,* Vol. 3, No. 2, Oktober 2020.

Erta Mahyudn, “Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab bagi anak-anak dengan Media Lagu. Mutsaqqafin”, *Jurnal Pendiddkan Islam dan Bahasa Arab,* Vol. 1, No. 1, Julai-Desemeber 2018.

Pradnya Paramitha, Nurhapsari, “Lagu sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam,* Vol. 1 No. 1 Juni 2018.

Purwadarminto W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Mustaqim, Wahab Abdul, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka CIpta, 2010.

B. Uno Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005.

Suryabrata Soemadi, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Hasan, "Media Musik (Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab tingkat MI", *Jurnal Ilmiah Al-Qalam,* Vol.9, No. 17, Januari-Juni 2016.

Arofah Rahmat , Cahyadi Hari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Islamic Education Journal*, Vol. 3, no. 1 2019.

Ekasanti Noviya, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik,* Vol. 2 No. 5, 2021.

Vidiarti Eni, dkk, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No.2 tahun 2019.

Ali Imron, Dewi Fajriyyah, Farda, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab di MI", *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 1, No. 1, Februari 2021.

Fauzan Ilmi, Ahmad, "Media Nyanyian Dalam Penguasaan kosakata Baru Bahasa Arab Pada Siswa Kelas rendah Madrasah Ibtidaiyyah", *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 20, No. 1, Tahun 2020.

Jalinus Nizwardi, dkk, *Riset Pendidikan dan Aplikasinya*, Padang: UNP Press, 2021.

Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dama Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo, Cakra Books, 2014.

Siyoto Sandu, Sodik Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2016.

Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islam,* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Tersiana Andre , *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Start Up, 2018.

Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Sukabumi: CV. Jejak, 2018.

Mulyana Deddi, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda, 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: CV. Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Lampiran 1 : Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Profil MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Adapun profil MI Sultan Fatah Bintoro Demak adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MI Sultan Fatah
Nama Yayasan	: Al-Husna Demak
Status Sekolah	: Formal
Status Lembaga MI	: Swasta
No. SK Kelembagaan	: LK/4.C/350/PGM.MI/1978
No. Statistic	: 111233210071
NIS / NPSN	: 60712637
Tahun Berdiri	: 1948
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 5000 m
Akreditasi	: A (Unggul)
No dan SK akreditasi	: 1012/BAN-SM/SK/2019
Alamat Lengkap	: Jl. Kyai Singkil No. 14, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kelurahan Bintoro, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59511
Nomer Telepon	: (0291) 681133
Email	: mi.sulfa@yahoo.com
Nama Kepala Madrasah	: Ahmad Nawawi, M.Pd.I
NIP	: 196802072005011002
No. SK Kepala Madrasah	: Kw.11.1/2/KP.07.6/3959/2012

B. Sejarah Berdirinya MI Sultan Fatah Bintoro Demak

MI Sultan Fatah adalah salah satu MI yang ada di wilayah Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak. MI Sultan Fatah berdiri pada tahun 1948 yang didirikan oleh para tokoh agama Kelurahan Bintoro, yang dipelopori oleh Bapak H. Bustam Arifin dan para kyai. MI Sultan Fatah pada tahun 1948 tidak menggunakan istilah "MI" tetapi masih MWB (Madrasah Wajib Belajar) sampai tahun 1967. Kemudian pada tahun 1968 istilah MWB diganti dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Pada tahun 1957 dari statusnya yang terdaftar satu tingkat menjadi diakui, dan pada tahun 2005 telah terakreditasi "A" sampai sekarang.

Sehubungan dengan predikat yang disandang yaitu sebagai lembaga pendidikan yang di bawah naungan Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif tentu saja lembaga pendidikan ini lebih banyak menerapkan Mata Pelajaran Agama Islam. Oleh sebab itu, MI dituntut untuk bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, yang sudah pasti berkualitas agar nanti bisa mengantarkan anak didiknya pada tingkat kedewasaan yang tentunya tidak menyimpang dari konsep Islam. Yakni beriman, berilmu, berakhlakul karimah, sesuai dengan pelajaran ahlussunnah waljama'ah.

Untuk bisa mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sudah barang tentu dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional, baik dalam ilmu pengetahuan agama

maupun yang lain (umum). Maka sudah sangat sesuai kalau MI ini mempunyai guru-guru yang punya latar belakang pendidikan agama Islam, seperti Pondok Pesantren, MA, PGA, Diploma 2, bahkan sudah banyak yang sarjana agama.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Indikator Visi:

1) Rajin melaksanakan ibadah.
2) Unggul di bidang akademik maupun non akademik.
3) Berkarakter (berakhlak mulia, religious, tanggung jawab jujur, dan disiplin).
4) Mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30.
5) Peduli terhadap lingkungan hidup, dan cinta Tanah Air.

b. Misi MI Sultan Fatah Bintoro Demak

1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta Pancasila dan UUD 1945.
2) Melaksanakan pembelajaran yang berprientasi pada pengembangan akhlak mulia, efektif, dan efisien, serta menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
3) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
4) Melaksanakan pendidkan karakter melalui pembiasaan dan kegiatan peringatan Hari Besar Islam.

5) Memberikan wadah kreasi, bakat, minat dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler dan kelompok belajar.
6) Melaksanakan pendidikan Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati dan berbasis tahfidz.
7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asrisebagai upaya dalampelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.
8) Membangun komitmen cinta Tanah Air dengan memupuk jiwa patriotism dan waasan kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan, upacara bendera, dan peringatan Hari Besar Nasional.

c. Tujuan MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Dasar dan tujuan dari MI Sultan Fatah adalah mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam TAP MPR No. 11/1995 yang isinya menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan:

1) Ketaqwaan.
2) Kecerdasan.
3) Keterampilan.
4) Mempertinggi budi pekerti.
5) Memperkuat kepribadian.
6) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar tidak menumbuhkan manusia-manusia yang dapat

membangun dirinya dan bersama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

D. Struktur Organisasi MI Sultan Fatah Bintoro Demak

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ahmad Nawawi, M.pd.I	Kepala Madrasah	S2
2	M. Satria Indra P.S, S.Pd.I	Wali Kelas VI D	S2
3	Ahmad Faozi, M.Pd.I	Wali Kelas IV E	S2
4	Umi Latifah, SE	Ka. Perpus	S1
5	Rochanah, S.Pd.I	Wali Kelas II D	S1
6	Sholehul Hadi, S.Pd	Wali Kelas V B	S1
7	Khotimah, S.Pd.I	Wali Kelas III B	S1
8	Lutfiyah, S.Pd.SD	Wali Kelas II A	S1
9	Dzirwah Anisiyah, S.Pd.I	Wali Kelas V A	S1
10	Mulyatno, M.Pd.I	Wali Kelas IV C	S2
11	Arifah, S.Pd.I	Wali Kelas VI C	S1
12	Munawaroh, S.Pd.I	Wali Kelas I D	S1
13	Sri Rahayu Umami, S.Pd.I	Wali Kelas I A	S1
14	Sakdiyah, S.Pd.I	Wali Kelas I E	S1
15	Saekul Hadi, S.Pd.I	Wali Kelas VI B	S1
16	Rohmadi, S.Pd.I	Wali Kelas V D	S1
17	Umi Ma'unah, S.Pd.I	Guru Mapel	S1
18	Ana Rubaiah, S.Pd	Wali Kelas III A	S1
19	Nur Chamidah, S.Pd.	Wali Kelas I B	S1
20	Sri Yulianti, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
21	Ahmad Mauludi S, A.Md	Bendahara	S1
22	Muzhoffar, M.Pd.I	Wali Kelas III C	S2
23	Ulfa Rizqiyah, S.Pd	Guru Mapel B. Arab	S1
24	Umma Rahma S, S.Pd	Wali Kelas IV B	S1
25	Ulin Nuha, S.Pd	Wali Kelas II C	S1
26	Mulyani, S.Pd.SD	Wali Kelas I C	S1
27	Ahmad Taqiyuddin W, M.Si	Guru Mapel	S1

28	Affandi Rismanto, S.Sos	Wali Kelas II B	S1
29	Puspitaningsih, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	S1
30	Abdul Jalil, S.Pd.I	Wali Kelas VI A	S1
31	Ahmad Anas, S.Pd.I	Wali Kelas IV D	S1
32	Askina Nurani Syams, M.Pd	Wali Kelas V C	S1
33	M. Nurul Chakim	Guru Olah Raga	S1
34	M. Zaki, SE.I	Ka. TU	S1
35	Zulfatur Rofiqoh, S.Pd	Staff TU	S1
36	Ratna Sari, S.Pd	Wali kelas III B	S1
37	Nurul Afifah	Guru Bahasa	S1
38	Titin Maghfiroh, S. Pd	Wali kelas V E	S1
39	M. Imron Rosyid	Satpam	SMA
40	Khofifah	Kebersihan	SMP
41	Ahmad Fauzi	Kebersihan	SMA
42	Agus	Penjaga malam	SMA
43	Ahmad Khoirul Anam	Kebersihan	SMA

E. Daftar Peserta didik MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Kelas	**Jumlah Siswa**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	
I A	14	14	25
I B	15	13	28
I C	9	14	23
I D	9	14	23
I E	8	14	22
Jumlah	**55**	**69**	**124**
II A	15	10	25
II B	12	12	24
II C	14	13	27
II D	18	9	27
Jumlah	**59**	**44**	**103**
III A	11	15	26
III B	12	21	33

III C	20	10	30
Jumlah	**43**	**46**	**89**
IV A	14	13	27
IV B	15	15	30
IV C	12	15	27
IV D	11	18	29
IV E	11	15	26
Jumlah	**63**	**76**	**139**
V A	14	11	35
V B	16	8	24
V C	12	18	30
V D	15	14	29
V E	15	15	30
Jumlah	**72**	**66**	**138**
VI A	16	21	37
VI B	16	11	27
VI C	15	13	27
VI D	17	11	28
Jumlah	**64**	**56**	**120**
Jumlah Keseluruhan			**713**

F. **Sarana dan Prasaran MI Sultan Fatah Bintoro Demak**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Guru	1 ruang	Baik
2	Ruang Kelas	25 ruang	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	Mushola	1 ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
7	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 ruang	Baik
9	Toilet Guru	2 ruang	Baik
10	Toilet Siswa	14 ruang	Baik
11	Kantin	3 unit	Baik
12	Gudang	3 ruang	Baik

13	Tempat parkir	2 ruang	Baik
14	Taman baca	1 ruang	Baik
15	Lab. MIPA dan Alat Olahraga	1 ruang	Baik

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

1. **Guru Pengampu Bahasa Arab MI Sultan Fatah Bintoro Demak**
    a. Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Bintoro Demak?
    b. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
    c. Model pembelajaran seperti apakah sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas III MI Sultan Fatah ini?
    d. Diantara model-model pembelajaran yang dilakukan, manakah model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada kelas III MI Sultan Fatah?
    e. Factor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal kosakata pada peserta didik di tingkat MI?
    f. Bagaimana cara guru untuk menguatkan hafalan peserta didik pada kosakata yang telah diajarkan sebelumnya?

g. Adakah kekurangan dan kelebihan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?
h. Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung?
i. Apakah seluruh peserta didik kelas III MI Sultan Fatah ikut berperan aktif selama dalam pembelajaran?
j. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?

2. Peserta didik kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak

a. Apakah kamu merasa senang dengan model pembelajaran dengan menggunakan media lagu dikelas?
b. Apakah dengan cara bernyanyi kamu dapat menghafal kosakata dengan mudah?
c. Adakah model pembelajaran yang lain selain model pembelajaran dengan media bernyanyi yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab?
d. Sudah berapa banyak kosakata yang kamu hafal selama pembelajaran dilaksanakan dengan cara bernyanyi?
e. Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar Bahasa Arab?

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Proses Pembelajaran Bahasa Arab a. Metode Pembelajaran b. Sistematika Pembelajaran - Kegiatan Awal - Kegiatan Inti - Kegiatan Akhir c. Pertanyaan Guru d. Pertanyaan Peserta didik e. Interaksi guru dan peserta, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik	
2.	Factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal kosakata peserta didik a. Penjelasan materi pelajaran b. Media pembelajaran c. Keadaan peserta didik	
3.	Evaluasi yang dilakukan guru	

	a. Penilaian baik proses maupun hasil b. Bentuk penilaian yang dilaksanakan	

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

No	Komponen	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Profil MI Sultan Fatah Bintoro Demak	✓	
2.	Sejarah MI Sultan Fatah Bintoro Demak	✓	
3.	Visi, Misi, dan Tujuan	✓	
4.	Struktur Organisasi	✓	
5.	Data Pendidak dan Peserta Didik	✓	
6.	Sarana dan Prasarana	✓	

Lampiran 5 : Transkip dan Refleksi Hasil Wawancara

TRANSKIP DAN REFLEKSI HASIL WAWANCARA GURU PENGAMPU BAHASA ARAB MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

Narasumber : Ulfa Rizqiyah, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 6 September 2021

A (1)	:	Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Bintoro Demak?
U (1)	:	"Tentunya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan adalah merancang perencanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Lalu mempersiapkan alat-alat pembelajaran seperti buku paket dan media yang akan dijadikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran dikelas".
A (2)	:	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
U (2)	:	"Di MI sini hampir semua mata pealajaran menggunakan kurikulum 13, termasuk juga pelajaran Bahasa Arab".
A (3)	:	Apa yang pertama kali yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?
U (3)	:	"Ketika pendahuluan dikasih lagu pembukaan seperti hayya bina atau sayonara dalam Bahasa Arab agar anak menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa

		Arab. Karena masih dalam pandemic maka waktu yang ada itu terbatas, biasanya 1 jam tetapi sekarang Cuma 45 menit dan itu dibagi menjadi 2 shift".
A (4)	:	Model pembelajaran seperti apakah sajakah yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas III MI Sultan Fatah ini?
U (4)	:	"Jika materi mufradat biasa menggunakan media lagu, karena anak itu sangat suka bernyanyi, di setiap tema itu beda lagunya, jika bab 1 kemarin materi mata pelajaran dikasih lagu shalawat badar, lalu bab 2 ini materi nama-nama hewan memakai lagu shalawat Allahul Kafi. Selain itu biasanya sebelum pandemic menggunakan permainan, langsung mempraktekkan didepan kelas. Salah satu anak maju ke depan lalu diminta untuk menirukan suara, dan anak-anak yang lain diminta untuk menebak. Atau dengan memperagakan langsung, menebak kosakata dengan gerakan dengan ucapan".
A (5)	:	Diantara model-model pembelajaran yang dilakukan, manakah model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada kelas III MI Sultan Fatah?
U (5)	:	"Model pembelajaran yang paling berpengaruh dalam menghafal mufradat Bahasa Arab itu dengan media lagu, karena dengan bernyanyi itu anak-anak merasa senang, menggembirakan dan tidak bosan, sehingga mereka itu bisa cepat dlam menghafal kosakata".

A (6)	:	Factor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menghafal kosakata pada peserta didik di tingkat MI?
U (6)	:	"Salah satu faktornya kalau ditingkat MI ya menggunakan metode yang menyenangkan salah satunya dengan media lagu tersebut, karena kan anak-anak itu masih dalam perkembangan anak usia dini yang suka bermain dan bernyanyi".
A (7)	:	Bagaimana cara guru untuk menguatkan hafalan peserta didik pada kosakata yang telah diajarkan sebelumnya?
U (7)	:	"Untuk menguatkan hafalan kosakata biasanya itu di drill terus atau latihan berulang-ulang dan di ulang-ulang menggunakan lagu setiap kali pertemuan".
A (8)	:	Adakah kekurangan dan kelebihan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?
U (8)	:	"Kelebihan dari penggunaan media lagu pada mufradat itu anak-anak cepat meresap kosakata, langsung nyantol ketika diminta untuk menyanyikannya kembali. Lalu anak-anak itu akan merasa senang sehingga meminimalisir rasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kalau kekurangannya itu biasanya ketika dikasih pertanyaan per kosa kata itu anak-anak cenderung mikir terlebih dahulu, dinyanyikan dari awal supaya mengingatnya kembali. Kemudian juga dapat sedikit mengganggu kelas lain karena suaranya terlalu kencang dan ramai".

A (9)	:	Bagaimana keadaan kelas selama pembelajaran berlangsung?
U (9)	:	"Tiap kelas itu rata-rata berbeda, jika kemarin dikelas III fullday ada anak yang nakal sukanya sembunyi dibawah meja, ada pula yang tiba-tiba menghilang entah kemana, itulah yang harus mendapat perhatian khusus. Jika dkelas III B rata-rata anaknya bisa diatur, nurut dan patuh ketika diminta untuk menulis ya langsung menulis".
A (10)	:	Apakah seluruh peserta didik kelas III MI Sultan Fatah ikut berperan aktif selama dalam pembelajaran?
U (10)	:	"Terkadang ada anak yang cenderung pendiem, tidak mau mengikuti arahan guru, seperti ketika diminta untuk bernyanyi bersama-sama harus dilihatin dulu harus dipanggil namanya dulu baru mau bernyanyi. Tetapi sebisa mungkin guru harus menjadikan anak-anak semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran".
A (11)	:	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak?
U (11)	:	"Evaluasinya melalui berbagai tes bahasa, seperti tes pengetahuan. Bentuk tes mufradat seperti anak-anak menunjukkan benda aslinya bisa lewat foto, gambar, dll. Anak-anak memperagakan kata tersebut. Lalu ada tes tertulis seperti anak-anak menyusun kalimat, menyempurnakan kalimat, dan memberi syakal. Lalu ada tes lisan yaitu anak-anak membaca suara dan melafalkan kata dengan nyaring, anak-anak maju ke depan menghafalkan mufradat secara

		bergantian. Untuk tes keterampilan itu ada tes keterampilan menyimak seperti mendikte dan mendengarkan, serta mengidentifikasi bunyi. Kedua ada tes keterampilan membaca dengan cara pengulangan/menirukan dan tes ingatan. Yang terakhir itu ada tes keterampilan menulis dengan mengurutkan kata acak, menyusun kalimat berdasarkan gambar atau kosakata, dan mendiskripsikan gambar".

REFLEKSI

Tanggapan Peneliti :

1. Perencanaan pembelajaran bahasa arab sudah sesuai sebagaimana semestinya yaitu menyiapkan RPP.
2. Kurikulum yang digunakan sesuai dengan ketetapan aturan system Pendidikan Indonesia yaitu menggunakan kurikulum 13
3. Pembelajaran Bahasa Arab di MI Sultan Fatah Bintoro Demak masih dalam peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas yang dikarenakan masih dalam masa pandemic, maka waktu pembelajaran juga terbatas, dan membagi jam masuk peserta didik menjadi 2 shift serta tetap mematuhi protocol kesehatan.

4. Guru menggunakan beberapa model pembelajaran dengan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi lingkungan kelas serta kondisi peserta didik.
5. Model pembelajaran dengan media lagu paling berpengaruh dalam menghafal kosakata bahasa arab.
6. Guru melakukan metode drill untuk menguatkan hafalan kosakata Bahasa Arab peserta didik yang telah diajarkan sebelumnya.

TRANSKIP DAN REFLEKSI HASIL WAWANCARA
PESERTA DIDIK KELAS III B MI SULTAN FATAH
BINTORO DEMAK

Narasumber : Anindya Sekar Dwi Wijayanti, Della Khalisa Nadhira, M. Arshaka Abiyyu Tsaqif

Hari/Tanggal : Senin, 13 September 2021

Aspek Yang Damati	Jawaban Responden		
	AS	DK	MA
Apakah kamu merasa senang dengan model pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media lagu dikelas?	"iya mba, soalnya nyanyi itu ngerasa seneng jadinya engga bosen".	"iya mba seneng sekali, soalnya kalo nyanyi bareng-bareng itu jadi ramai".	"Iya mba merasa senang, soalnya seru dan menyenangkan".
Apakah dengan cara bernyanyi kamu dapat menghafal kosakata dengan mudah?	"iya mba jadi gampang hafalinnya, soalnya dinyanyiin bersama-sama".	"iya mba, jadi gampang hafal. Soalnya ngafalinnya lewat nyanyian lagu".	"iya mba, soalnya kalau menghafal dengan bernyanyi itu jadinya

			gampang".
Adakah model pembelajaran yang lain selain model pembelajaran dengan media bernyanyi yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata Bahasa Arab?	"Ada mba, pelajaran dengan menggunakan kartu".	"Ada mba, dengan menggunakan permainan".	"Ada mba, kalau belajar Bahasa Arab dengan menggunakan kartu".
Sudah berapa banyak koskata yang kamu hafal selama pembelajaran dilaksanakan dengan cara bernyanyi?	"ada mba, cuman banyak yang sudah lupa".	"Ya lumayan banyak mba, ada mufradat tentang anggota keluarga, macam-macam warna, dan angka".	"Banyak mba, aku hafal mufradat anggota badan, warna, angka, ada anggota keluarga, sama nama-nama pelajaran".

Apakah kamu mengalami kesulitan saat belajar Bahasa Arab?	“kadang kosakatanya itu susah dihafalin”.	“Kadang kalau mufradatnya banyak itu yang buat susah”.	“Kadang iya kadang engga mba”.

REFLEKSI

Tanggapan Peneliti :

1. Peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran dengan menggunakan media lagu atau nyanyian.
2. Peserta didik dapat menghafal kosakata dengan mudah melalui model pembelajaran dengan menggunakan lagu atau nyanyian.

Lampiran 6 : Catatan Observasi

Catatan Lapangan 1

Hari / Tanggal : Senin, 22 Agustus 2021

Tempat : MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Subjek : Sekolah

Deskripsi hasil observasi :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari di MI Sultan Fatah Bintoro Demak. Peneliti bertemu dengan Bapak Ahmad Nawawi selaku Bapak Kepala Madrasah. Pertama kali peneliti meminta data berupa arsip mengenai sejararah madrasah, identitas, visi misi dan tujuan, kondisi fisik, serta daftar tenaga pengajar dan karyawan. Hasil observasi ialah sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Fatah Bintoro Demak telah melewati beberapa periode dalam pencapaian kesuksesannya. Pada tahun 1957 dari statusnya yang terdaftar satu tingkat menjadi diakui, dan pada tahun 2005 telah terakreditasi "A" sampai sekarang. Visi misi dan tujuan yang jelas yaitu mewujudkan generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi. MI Sultan Fatah Bintoro Demak merupakan sebuah yayasan yang diketuai oleh Bapak H. Musyaffa' Sya'roni, S.Pd.I. dengan struktur organisasi yang lengkap mulai dari kepala madrasah hingga penjaga. Adapun sarana dan prasarana di MI Sultan Fatah Bintoro Demak tergolong cukup baik untuk mendukung sistem pembelajaran, mulai dari ruang kepala hingga Lab. MIPA dan alat olahraga.

Catatan Lapangan 2

Hari / Tanggal : Senin, 6 September 2021

Tempat : MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Subjek : Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas III B

Deskripsi hasil observasi :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.30 WIB untuk melakukan kegiatan observasi di kelas III B. Sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada guru kelas untuk melaksanakan observasi dikelas. Dalam hal ini peneliti mengamati model pembelajaran dengan media lagu pada mata pelajaran Bahasa Arab. Didalam ruang kelas peneliti mendapati hiasan dinding asmaul husna, jadwal pelajaran, papan tugas, handsanitizer, jadwal regu kerja. Dikarenakan masih dalam peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas maka suasana kelas masih terasa sepi belum banyak hiasan karya peserta didik yang terpajang.

Selama observasi berlangsung peneliti mengamati tahapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab mulai dari awal hingga akhir. Sebelum melaksanakan pembelajaran Bu Ulfa Rizqiyah, S.Pd terlebih dahulu menyiapkan RPP dan bahan ajar. Beliau menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, dan media yang digunakan adalah media lagu. Sistematika pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir. Kegiatan dibuka guru dengan salam dan berdoa bersama siswa dengan membaca alfatihah, do’a sebelum belajar. Pada kegiatan inti guru menjelaskan kosakata

terlebih dahulu dilanjut guru memberi contoh nyanyian dari kosakata tersebut, lalu guru meminta peserta didik untuk menirukan dan menyanyikannya secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi dilanjut peserta didik mengerjakan soal latihan di buku paket. Kemudian guru mengecek hasil lembar latihan peserta didik. Pada kegiatan akhir adalah guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, lalu guru menjelaskan inti tentang materi yang baru saja dipelajari dilanjutkan do'a bersama dengan membaca surat al-ashr, do'a kafarotul majlis dan salam.

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Satuan Pendidikan	: MI SULTAN FATAH DEMAK.
Mata Pelajaran/Tema	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: III/Ganjil
Materi Pokok	: أسماء الحيوانات
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: dari teks sangat sederhana terkait tema: أسماء الحيوانات dengan benar.
2. Melalui bimbingan guru, siswa dapat mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama-nama hewan dengan tepat.
3. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: أسماء الحيوانات dengan benar.
4. Melalui kegiatan berdialog, siswa dapat menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait tema: أسماء الحيوانات dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf sambung dengan tepat.

B. Kompetensi Dasar

3.3 Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: أسماء الحيوانات

4.3 Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama-nama hewan.

3.4 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: أسماء الحيوانات

4.4 Menyajikan hasil analisis bunyi, kata dan makna dari teks sangat sederhana terkait tema: أسماء الحيوانات dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf sambung

C. Indikator

3.3.1 Membaca kosakata secara tentang أسماء الحيوانات.

4.3.1 Mempraktikkan cara memberi dan meminta informasi tentang nama-nama hewan.

3.4.1 Menirukan bunyi huruf tentang أسماء الحيوانات

4.4.1 Menuliskan sesuai kaidah hijaiyah tentang أسماء الحيوانات

D. Materi Esensi

أسماء الحيوانات

E. Metode

Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. Media/Sumber Belajar

1. Buku Siswa Bahasa Arab Kelas III. (Hal. 19-40) unduh di kamimadrasah.blogspot.com
2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

a. Salam dan do'a
b. Apersepsi
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Inti

a. Siswa mengamati gambar binatang di sekitar kita.
b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
c. Siswa membaca tentang أسماء الحيوانات.
d. Siswa membaca kosakata secara berulang tentang أسماء الحيوانات.
e. Siswa menjawab pertanyaan dengan pola ... هل عندك ...؟ نعم،.
f. Siswa menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai.
g. Siswa mengucapkan dialog tanya jawab sederhana dengan pola ما هذا ؟ - مهذه؟.
h. Siswa membuat kalimat tanya dengan pola ما هذا ؟ - مهذه؟.
i. Siswa mengucapkan dialog tanya jawab sederhana dengan pola هل هذا...؟ -هل هذه...؟.
j. Siswa membuat kalimat tanya dengan pola هل هذا...؟ -هل هذه...؟.
k. Siswa mengucapkan dialog sederhana dengan pola ...عندي.
l. Siswa membuat kalimat dengan pola ...عندي.
m. Siswa mengucapkan dialog tanya jawab sederhana dengan pola هل عندك ... هل عندك...
n. Siswa membuat kalimat tanya dengan pola هل عندك ... هل عندك...
o. Siswa membuat kalimat sederhana sesuai contoh.
p. Siswa membaca di depan kelas.
q. Setelah siswa membaca teks lalu menjawab pertanyaan.
r. Siswa mengucapkan kalimat sesuai gambar secara bersama-sama.
s. Siswa memberi tanda centang pada kata yang diucapkan.
t. Siswa menghubungkan kata atau ungkapan yang sesuai.
u. Siswa menuliskan nama hewan yang ada di sekitar rumah secara berkelompok.
v. Siswa menulis mufradat dan ungkapan berikut dengan benar sesuai contoh.

3. Penutup

a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama.
b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.
c. Doa penutup dan salam.

H. Penilaian

1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal
2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal
3. Pengetahuan: tulis, lisan
4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Ahmad Nawawi, M.Pd.I
NIP 196802072005011002

Demak, 12 Juli 2021
Guru Bahasa Arab

Ulfa Rizqiyah, S.Pd

REFLEKSI

Tanggapan peneliti :

1. Isi lembar RPP dengan pembelajaran yang dilakukan dikelas tidak sesuai. Media yang digunakan tidak tertulis dalam RPP.
2. Kegiatan inti yang tertulis dalam RPP tidak sesuai dengan kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas.

Lampiran 8 : Lagu Pembelajaran Bahasa Arab

SHOLAWAT HIDZIB AUTAD

Allahul ka - fi Robbunal ka - fi

6 6 6 6 6 4 / 4 / 5 6 5 4 / 3

Qo - shodnal ka - fi ka - fanal ka - fi

3 3 4 / 5 4 / 6 5 4 / 2 2 2 3 4 / 3 2

Likullin ka - fi kafanal ka - fi

2 6 2 2 2 2 4 / 3 21 /

Wani'mal ka - fi alhamdu - lillah

3 3 3 3 3 3 5 4 / 3 2

أَسْمَاءُالْحَيَوَانَاتِ (Nama-nama Hewan)

Semut	نَمْلَةٌ
Ayam	دَجَّاجَةٌ
Burung	طَيْرٌ
Ikan	سَمَكَةٌ
Kambing	مَاعِزٌ
Angsa	إِوَزَةٌ
Tikus	فَأَرَةٌ
Nyamuk	بَعُوْضَةٌ
Kucing	قِطٌ
Kupu-kupu	فَرَّاشَةٌ
Bebek	بَطَّةٌ
Kelinci	أَرْنَبٌ

YAYASAN AL HUSNA
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN FATAH DEMAK
TERAKREDITASI A
Jl. Kyai Singkil No. 14 Bintoro Demak Telp. (0291) 681133

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : II B / 1
KKM : 75
Tahun Pelajaran : 2021/2022

1

No. Absen	Nama Siswa	Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan KD 3.1 dan 4.1				Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan KD 3.2 dan 4.2					Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan KD 3.3 dan 4.3					Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan KD 3.4 dan 4.4					Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan KD 3.5 dan 4.5					Kompetensi Pengetahuan dan Ketrampilan KD 3.6 dan 4.6					Rata-rata					Nilai Raport		
																																		Pengetahuan			Ketrampilan
		Nilai PH	Remid	Proyek	Praktik	Portofolio	PH	Remid	Proyek	Praktik	Portofolio	Nilai PH	Remid	Proyek	Praktik	Portofolio	Nilai PH	Remid	Proyek	Praktik	Portofolio	PH	Remid	Proyek	Praktik	Portofolio	Nilai PH	Remid	Praktik	Portofolio	Rata2 PH	Rata2 Remidi	Rata2 Proyek	Rata2 Praktik	Rata2 Portofolio	Nilai PAS	60% PH	40% PAS	Nilai Akhir	Nilai Akhir
1	AHMAD ALFI RIZQI MUBAROK			80		80						95		80	100	80	100														80					92	###	80	100	80	73	55	29	84	87
2	AHMAD KHALID BASYDAN			80		95						95		80	100	100	80														90					88	###	80	100	95	82	53	33	86	93
3	AMALIA HUSNA NADIA			80		80						95		100	100	80	100														97					97	###	90	100	80	84	58	34	92	90
4	ANINDYA SEKAR DWI WIJAYANTI			100		100						70		100	100	100	100														87					86	###	100	100	100	67	52	27	79	100
5	ARZIKI FAKHRI ANAM			100		100						95		100	100	100	100														80					92	###	100	100	100	76	55	30	85	100
6	ASSYIFAU HAIFA			100		100						85		100	100	100	100														90					92	###	100	100	100	98	55	39	94	100
7	AURYNA HUSNA PUTRI SETIAWAN			80		100						85		100	70	80	80														87					84	###	80	70	90	56	50	22	72	83
8	DELLA KHALISA NADHIRA			100		100						85		100	70	100	100														80					82	###	100	70	100	58	49	23	72	90
9	FAKHRIE ZAFRAN KHAIRI			100		80						80		100	100	100	100														79					86	###	100	100	90	84	52	34	86	97
10	FAREN APRILLIA FARZANA			100		80						90		100	100	100	80														85					85	###	100	100	90	51	51	20	71	97
11	FATOMI AZAM ALVARO			80		80						50		100	100	100	80														65					72	###	90	100	90	42	43	17	60	93
12	HISYAM WIJAYA			80		80						80		80	100	80	100														9					60	###	80	100	80	60	36	24	60	87
13	ILHAM ARIF MUHAMMAD			100		80						95		100	100	100	100														80					92	###	100	100	90	73	55	29	84	97
14	IMAM MAJID IBNUL KHOIR			100		80						85		100	100	100	95														70					83	###	100	100	90	60	50	24	74	97
15	LATHIFAH LAILI RAMADHANI			100		100						80		100	100	100	80														65					75	###	100	100	100	64	45	26	71	100
16	LILIANA GEA TAMMY NASUTION			80		80						100		100	100	80	95														75					90	###	90	100	80	78	54	31	85	90
17	MELISA MAHARANI			100		100						100		100	100	100	100														80					95	###	100	100	100	100	56	40	96	100
18	MUHAMMAD ALAN REZA			100		100						75		100	80	80	80														85					80	###	100	80	90	38	48	15	63	90
19	MUHAMMAD AKIA SYAFAAT			100		80						75		80	100	100	100														90					88	###	90	100	90	78	53	31	84	93
20	MUHAMMAD ARSAKHA ABIYYU TSAQIF			100		100						85		100	100	100	90														85					87	###	100	100	100	78	52	31	83	100
21	MUHAMMAD BRIYAN ARDIANSYAH			80		80						95		100	100	100	100														70					88	###	90	100	90	96	53	38	91	93
22	MUHAMMAD DANIZA NADHIF MUSTOFA			100		100						65		100	90	100	100														65					77	###	100	99	100	69	46	28	74	97
23	MUHAMMAD FAHMI NAHDL SELMI			100		100						95		100	100	100	100														75					90	###	100	100	100	78	54	31	85	100
24	MUHAMMAD FATH SHOBUHA			100		100						95		100	100	100	100														80					92	###	100	100	100	80	55	32	87	100
25	MUHAMMAD MUMTAZ ALFANANI			80		80						60		100	100	80	80														85					75	###	80	100	80	42	45	17	62	90
26	PARAMMA RAJENDRA WARDANA			80		100						100		80	90	100	100														90					97	###	80	99	100	82	58	33	91	90
27	RIQSA FARISYA			80		80						90		80	70	80	85														75					83	###	80	79	80	89	50	36	86	77
28	SABHA MUHAMMAD ABBID AL FATIH			100		80						95		100	100	100	100														60					85	###	100	100	90	71	51	28	79	97
29	SEPTIAN FAKHRI AKBAR			100		80						100		100	100	100	100														80					93	###	100	100	90	67	56	27	83	97
30	SULTAN HANIF ZA'IM FAEZA			100		100						70		80	70	80	80														80					77	###	90	70	90	47	46	19	65	83
31	TAMARA DWI MAKYAM			80		90						70		100	90	100	80														79					78	###	90	90	90	71	47	28	75	90
32	TAUFIQQI PRADIPTA ADYATAMA			100		95						65		100	100	100	80														76					74	###	100	100	98	51	44	20	64	95
33	VANESA PUNTI ASYANTA			100		9						75		80	70	80	80														80					78	###	99	70	40	47	47	19	66	67
34																	92.42														77.12										-		
35																																											
36																																											
37																																											
38																																											
39																																											
40																																											

Demak, 18 Desember 2021
Guru Mapel

Ulfa Rioqiyah, S.Pd.
NIP -

Demak, 18 Desember 2021
Guru Mapel

Ulfa Rioqiyah, S.Pd.
NIP -

Demak, 18 Desember 2021
Guru Mapel

Ulfa Rioqiyah, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 9 : Nilai Pembelajaran Bahasa Arab

Keterangan Lembar Penilaian

Nilai PH : Penilaian Harian peserta didik.
Remidi : Penilaian peserta didik apabila belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
Praktik : Penilaian keterampilan melakukan aktivitas sesuai Kompetensi.
Portofolio : Penilaian hasil karya peserta didik secara individu.
Nilai PAS : Penilaian Akhir Semester.

REFLEKSI

Tanggapan Peneliti :

Nilai yang tercantum dalam lembar penilaian tidak lengkap.

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Wawancara dengan perwakilan Peserta didik Kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Salah satu Bentuk Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab kelas III B MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Profil MI Sultan Fatah Bintoro Demak

Sumber Belajar Pembelajaran Bahasa Arab

Lampiran 11 : Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : 3809/Un. 10.3 /J.5/PP.00.12 /12/2021 Semarang, 8 Desember 2021
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Berdasakan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	:	Ida Ayu Anastasia
Nim	:	1703096107
Judul	:	IMPLEMENTASI MEDIA LAGU (MUSIK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA (MUFRADAT) PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK

Dan Menunjuk Saudara : **Ubaidillah Achmad, M.Ag** Sebagai Pembimbing 1.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimaksih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Zulaikha, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 12 : Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2582/Un.10.3/D.1/PG.00/08/2021 Semarang, 16 Agustus 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ida Ayu Anastasia
NIM : 1703096107

Yth.
Kepala MI Sultan Fatah Bintoro Demak
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ida Ayu Anastasia
NIM : 1703096107
Alamat : Tembiring RT. 006 RW. 003 Bintoro Demak
Judul skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA LAGU (MUSIK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSA KATA *(MUFRADAT)* PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK
Pembimbing : Ubaidillah Achmad, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, dari tanggal 22 Agustus sampai 18 September 2021.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

YAYASAN AL-HUSNA DEMAK
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN FATAH
TERAKREDITASI : A
Jl. Kyai Singkil No. 14 Bintoro Demak. Telp. (0291) 681133

SURAT KETERANGAN

No. 181/MI.SF/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Ahmad Nawawi, M.Pd.I**
NIP	: 196802072005011002
Pangkat / Golongan	: Pembina /IV A
Jabatan	: Kepala MI Sultan Fatah Demak
Alamat Madrasah	: Jl. Kyai Singkil No 14 Bintoro Demak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **Ida Ayu Anastasia**
NIM	: 1703096107
Program	: Sarjana Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa mahasiswi tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Sultan Fatah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 terhitung mulai tanggal 22 Agustus 2021 S.d 15 September 2021 untuk penyusunan skripsi dengan judul " **IMPLEMENTASI MEDIA LAGU (MUSIK) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL KOSAKATA (MUFRODAT) PADA SISWA KELAS III MI SULTAN FATAH BINTORO DEMAK.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak , 15 September 2021

Ahmad Nawawi, M.Pd.I
NIP. 196802072005011002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ida Ayu Anastasia
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 20 Desember 1996
3. Alamat Rumah : Tembirng RT 006 RW 003 Bintoro Demak
4. No.HP : 0816598671
5. Email : ayunaa20@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Sultan Fatah Demak
   b. MI Sultan Fatah Demak
   c. MTS NU Demak
   d. PGMI UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi Jawa Timur